

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan Kompas.com



Gambar 4. 1 Logo Kompas.com

Kompas.com merupakan salah satu media *online* yang pertama hadir di Indonesia, tepatnya pada 14 September 1995 dengan nama awal Kompas Online. Pada awalnya, Kompas Online (kompas.co.id) hanya menyajikan replika dari berbagai berita harian Kompas yang terbit di hari itu. Kemudian pada tahun 1996, domain Kompas Online berubah menjadi kompas.com yang menjadikan Kompas Online semakin populer untuk para pembaca harian Kompas bahkan yang di luar negeri (Kompas.com, 2022).

Melihat potensi yang besar di dunia digital, Kompas Online kemudian berkembang menjadi sebuah unit bisnis yang berdiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada tahun 1998. Setelah hal tersebut terjadi, Kompas tidak lagi hanya menyajikan replika harian Kompas, tetapi pembaca juga mendapat *update* dan perkembangan berita yang baru terjadi sepanjang hari (Kompas.com, 2022).

4.1.2 Profil Perusahaan ABCNews.go.com



Gambar 4. 2 Logo ABCNews

ABCNews.go.com merupakan cabang berita *online* dari ABC News (American Broadcasting Center News). ABC merupakan perusahaan media yang memproduksi konten di televisi dan daring atau *online* (ABC Entertainment, 2022). Dengan itu, produk berita dari ABC News dapat disajikan melalui berbagai perangkat dan dapat diakses bahkan hingga luar negeri. Berita dapat diakses dengan mudah walaupun tidak berada di negara asal ABC News.

Pada tahun 1985, ABC News bergabung dengan Capital Cities. Namun, pada tahun 1996, Capital Cities dibeli oleh perusahaan Walt Disney. Hal tersebut membuat ABC News kini berada di bawah naungan Walt Disney. Hingga saat ini, ABC News menjadi anak perusahaan The Walt Disney Company yang berbasis di New York (ABC Entertainment, 2022).

4.2 Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Artikel Berita 1

Judul : 1.276 Anak di Jaksel Kehilangan Orangtua akibat Covid-19
Sumber : Kompas.com
Tanggal : 24 November 2021
Ringkasan : Sebanyak 1.276 anak yang berdomisili di Kota Jakarta Selatan kehilangan orangtuanya akibat meninggal karena terjangkit Covid-19 yang mana 33 diantaranya berasal dari daerah Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Bantuan berupa santunan akan dibagikan secara bertahap oleh Pemerintah Kota Jakarta Selatan bersama dengan pihak swasta.

Tabel 4. 1 Analisis Artikel Berita 1

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|--|---|
| Sintaksis | Headline | 1.276 Anak di Jaksel Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 |
| | Lead | Sebanyak 1.276 anak-anak di Jakarta Selatan kini menjadi yatim, piatu, atau bahkan yatim piatu karena orangtua mereka meninggal dunia karena terpapar Covid-19 yang mewabah lebih dari satu tahun. |
| | Latar Berita | Sejumlah anak-anak di Kota Jakarta Selatan yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 akan diberikan bantuan secara bertahap oleh Pemerintah Kota Jakarta Selatan |
| | Kutipan | Munjirin (Wali Kota Jakarta Selatan): <ol style="list-style-type: none"> 1. "Di Jakarta Selatan itu totalnya kurang lebih ada 1.276 anak-anak yang orangtuanya meninggal karena Covid-19," 2. "Iya jadi ada yang bapaknya meninggal dan ada yang ibunya meninggal bahkan ada yang dua duanya meninggal," 3. "Kita akan coba berkolaborasi lain untuk (memberikan bantuan) skala yang lebih besar. Dan kita mengajak teman-teman lurah untuk mencari terobosan-terobosan yang mengurusinya itu," |
| | Pernyataan/Opini | Pernyataan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Munjirin mengatakan, 33 dari 1.276 anak yatim dan piatu itu di antaranya berada di kawasan Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan. |
| Penutup | "Kita akan coba berkolaborasi lain untuk (memberikan bantuan) skala yang lebih besar. Dan kita mengajak teman-teman lurah untuk mencari terobosan-terobosan yang mengurusinya itu," kata Munjirin. | |
| Skrip | What | Sebanyak 1.267 anak di kota Jakarta Selatan kehilangan orangtua akibat Covid-19 |
| | When | 24 November 2021 |
| | Where | Jakarta Selatan |

| | | |
|---------|---|--|
| Why | | Anak-anak tersebut ditinggal orangtua akibat meninggal karena terjangkit Covid-19 |
| Who | | Anak yang berdomisili di Jakarta Selatan |
| How | | Sejumlah bantuan untuk anak-anak yang menjadi yatim, piatu, dan yatim piatu tersebut diberikan secara bertahap oleh pemerintah Jakarta Selatan dengan menggandeng pihak swasta |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Susunan paragraf pada artikel ini runtut dimulai dari informasi mengenai data anak yang ditinggal meninggal oleh orangtuanya akibat Covid-19 kemudian dilanjutkan dengan informasi mengenai Pemerintah Kota Jakarta Selatan yang memberikan bantuan secara bertahap kemudian ditutup oleh apa langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk pemberian bantuan tersebut |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Gambar yang digunakan adalah foto seorang anak yang hanya menjadi ilustrasi dan tidak menampilkan foto asli anak yang kehilangan orangtua Tidak terdapat pula kata istilah, idiom atau grafik yang ditampilkan pada isi berita ini |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, judul serta *lead* berita ini berfokus pada jumlah anak yang ditinggal meninggal oleh orangtuanya akibat Covid-19 di kota Jakarta Selatan. Namun, pada judul terdapat singkatan kata yaitu Jaksel yang berarti Jakarta Selatan. Penulis menyertakan pula data bahwasanya 33 dari 1.276 anak yang kehilangan orangtua di Jakarta Selatan berasal dari daerah Lenteng Agung, Jagakarsa tetapi tidak secara lengkap menuliskan jumlah anak dari daerah lain di Kota Jakarta Selatan. Penulis berita juga membubuhkan beberapa kutipan yang diambil dari Mujirin selaku Wali Kota Jakarta Selatan. Tidak terdapat pula opini penulis yang disampaikan, hanya pernyataan serta informasi mengenai data dan rencana bantuan dari

Pemerintah Kota Jakarta Selatan. Berita kemudian ditutup oleh kutipan dari Mujirin dan tidak ada paragraf penutup yang ditulis oleh penulis.

2. Struktur Skrip

Pada artikel berita ini, sudah lengkap dalam penulisan 5W+1H berita. Pertanyaan *what* terjawab yaitu sebanyak 1.267 anak di Jakarta Selatan kehilangan orangtua akibat Covid-19. Pertanyaan *where* dan *when* juga terjawab karena sudah disajikan pada *lead* berita dan keterangan waktu dan tempat sumber memberikan hal yang disampaikan (kutipan). Pertanyaan *why* yang ditafsirkan menjadi mengapa sejumlah anak tersebut kehilangan orangtua akibat Covid-19 juga terjawab melalui kutipan yang disampaikan Mujirin bahwa anak-anak tersebut orangtuanya meninggal karena terjangkit Covid-19. Kemudian *who* atau subjek utama pada berita ini adalah anak yang ditinggal meninggal oleh orangtuanya akibat Covid-19. Pada pertanyaan *how* yang ditafsirkan menjadi bagaimana pemerintah merespon peristiwa juga terjawab melalui kutipan yang disampaikan Mujirin bahwa Pemerintah Kota Jakarta Selatan akan memberikan bantuan berupa santunan kepada anak-anak yang menjadi yatim, piatu, dan yatim piatu secara bertahap dengan menggandeng pihak swasta.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik, penulis menuliskan secara runut dengan membuka artikel berita dengan menyajikan data anak di Jakarta Selatan yang kehilangan orangtua akibat Covid-19. Kemudian dilanjutkan dengan tanggapan Mujirin selaku Wali Kota Jakarta Selatan mengenai peristiwa tersebut. Setelah tanggapan, kemudian penulis menyajikan apa langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kota Jakarta Selatan atas peristiwa tersebut dan bagaimana langkah kedepannya untuk bersama menanggulangi atau membantu anak yang menjadi yatim, piatu, dan yatim piatu di Jakarta Selatan tersebut.

4. Struktur Retoris

Gambar yang digunakan pada artikel berita ini adalah gambar ilustrasi anak yang sedang duduk di ayunan sendirian dengan pengambilan gambar diambil dari sisi belakang. Pada gambar ilustrasi tersebut juga tidak terdapat

warna, tetapi gambar hanya berwarna hitam putih. Gambar tersebut dapat menggambarkan bahwa berita ini membahas mengenai anak kecil yang kesepian ditinggal oleh orangtuanya (akibat Covid-19). Pada berita ini tidak terdapat idiom dan peribahasa, berita ditulis secara lugas dengan bahasa baku yang mudah dipahami.

B. Analisis Artikel Berita 2

Judul : 8.000 Anak Kehilangan Orangtua karena Covid-19, Ini yang Dilakukan Pemerintah

Sumber : Kompas.com

Tanggal : 27 Agustus 2021

Ringkasan : Sebanyak lebih dari 8.000 anak di Indonesia tercatat kehilangan orangtua akibat Covid-19. Pendataan tersebut masih fluktuatif dan masih berkembang, namun data tersebut sudah dilaporkan kepada instansi terakut di daerah hingga tingkat kota dan kabupaten. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari penumpukan data agar perhatian khusus dari pemerintah dapat merata melalui skema bantuan sosial.

Tabel 4. 2 Analisis Artikel Berita 2

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|-----------------|--|
| Sintaksis | Headline | 8.000 Anak Kehilangan Orangtua karena Covid-19, Ini yang Dilakukan Pemerintah |
| | Lead | Anak yang kehilangan orangtuanya akibat Covid-19 mencapai 8 ribuan. Data itu masih fluktuatif dan bersifat sementara. |
| | Latar Berita | Sinkronisasi data anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 penting dilakukan untuk pemerataan upaya bantuan sosial yang diberikan pemerintah |
| | Kutipan | Femmy Eka Kartika Putri (Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan dan Pemuda Kemeno PMK): <ol style="list-style-type: none"> 1. "Data tersebut masih fluktuatif dan terus berkembang," 2. "Saat ini yang menjadi perhatian Presiden dan masyarakat umum adalah anak-anak |

| | | |
|-------|------------------|---|
| | | <p>yang orangtuanya meninggal karena Covid-19, dan sangat membutuhkan bantuan dari negara dan pemerintah,"</p> <p>3. "Setelah terkumpul data-data dengan berbasis NIK, maka baru kita bisa memberikan intervensi bantuan-bantuan untuk anak-anak,"</p> <p>4. "Kami mempercepat pendataan anak yatim atau yatim-piatu secara berkesinambungan supaya anak-anak tersebut mendapatkan layanan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan jangka panjang,"</p> |
| | Pernyataan/Opini | <p>Pernyataan</p> <p>1. Femmy mengatakan, meski masih fluktuatif, namun data itu sudah disetorkan ke instansi terkait di daerah hingga tingkat kota/kabupaten</p> <p>2. Kesesuaian data antar-instansi, kata Femmy, penting agar anak-anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 bisa mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah melalui skema bantuan sosial</p> <p>Opini:</p> <p>1. Soal anak yatim akibat Covid-19 ini pun menjadi perhatian serius Presiden Joko Widodo. Mereka harus mendapatkan bantuan dari negara.</p> <p>Femmy mengajak pemerintah daerah dan masyarakat umum untuk bekerja sama dalam pendataan anak yang kehilangan orangtuanya akibat Covid-19. Hal itu agar data yang didapat bisa lebih lengkap dan bantuan yang disalurkan pun tepat sasaran.</p> |
| | Penutup | |
| Skrip | What | Langkah pemerintah dalam pendataan anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 di Indonesia |
| | When | 27 Agustus 2021 |
| | Where | - |

| | | |
|---------|---|---|
| | Why | Harus ada kesesuaian data antar instansi agar perhatian khusus dari pemerintah berupa bantuan sosial dapat merata |
| | Who | Anak yang ditinggal meninggal orangtua, pemerintah, dan instansi hingga tingkat kota dan kabupaten yang mendata |
| | How | Data yang fluktuatif dan masih berkembang sudah dilaporkan kepada instansi yang bersangkutan untuk menghindari penumpukan data yang membuat data menjadi tidak sinkron |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Penyusunan kalimat dalam susunan paragraf menjelaskan secara runut dari data, penjelasan data yang sudah terlapor dan bagaimana pentingnya sinkronisasi data terhadap penerimaan bantuan sosial yang dipenguhi oleh kesesuaian data kemudian ditutup oleh penjelasan apa upaya yang dilakukan Kemenko PMK dalam penyesuaian data tersebut |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Gambar yang digunakan adalah gambar ilustrasi anak seorang diri sedang menggunakan masker Terdapat pula peribahasa yaitu “data yang tumpang tindih” |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, pemberitaan ini memiliki judul yang diasumsikan oleh peneliti kurang menggambarkan isi berita. Judul artikel berita ini bertuliskan hanya angka 8.000, padahal pada isi artikel terdapat 8.396 (yang tercatat Kementerian PPPA) dan 8.275 (yang tercatat Kementerian Sosial). Pada judul bisa dituliskan “lebih dari 8.000 anak”. Namun, pada *lead* sudah benar ditulis bahwa terdapat 8 ribuan yang berarti di skala angka 8.000 hingga 8.999 anak. Kutipan yang dimasukkan oleh penulis juga disajikan dalam dua bentuk yaitu kutipan langsung dan tidak langsung yang berasal dari satu sumber yaitu Femmy Eka Kartika Putri selaku Deputy Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan dan Pemuda Kemenko

PMK. Terdapat pula pernyataan serta opini penulis bahwa anak yang ditinggal orangtua akibat Covid-19 menjadi perhatian khusus dari Presiden Joko Widodo. Memang hal tersebut memerlukan perhatian khusus, tetapi tetap tulisan itu merupakan opini penulis dimana tidak ada kutipan Presiden Joko Widodo mengatakan hal tersebut secara jelas di artikel berita ini. Berita ditutup dengan langkah selanjutnya yang akan dilakukan Femmy yaitu mengajak pemerintah daerah serta masyarakat bekerja sama dalam pendataan anak korban meninggal Covid-19 agar bantuan yang disalurkan dapat tepat sasaran.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip terdapat kekurangan pada pertanyaan *where*, dimana tidak dituliskan secara jelas dimana lokasi anak serta pemerintah daerah. Peneliti mengasumsikan bahwa berita ini ditulis secara nasional dan tidak menyebutkan secara detil daerah mana, tetapi tidak dituliskan pula negara mana yang sedang dibahas. Menurut peneliti, setidaknya harus disebutkan bahwa peristiwa ini terjadi di Indonesia walaupun telah dibubuhkan nama Kementerian dan sebagainya. Namun untuk menambah kelengkapan berita, hendaknya dituliskan bahwa peristiwa ini terjadi di Indonesia.

Untuk pertanyaan *what* sudah terjawab yaitu langkah pemerintah dalam sinkronisasi data anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19. Kemudian pertanyaan *when* juga sudah terjawab pada kutipan yang ditulis pada artikel berita. Pertanyaan *why* pun sudah terjawab pada penjelasan bahwa sinkronisasi data diperlukan karena jika data tidak sinkron maka bantuan sosial yang diberikan pemerintah bisa tidak merata dan tidak tepat sasaran. Untuk itu, pada pertanyaan *how* dijawab yaitu perlu pelaporan data ke instansi terkait hingga tingkat kota dan kabupaten agar tidak terjadi penumpukan data.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik, artikel berita sudah dengan runut menjelaskan peristiwa, dimulai dari data anak dan pelaporan kepada instansi terkait hingga apa pentingnya melakukan hal tersebut yang kemudian ditutup

dengan ajakan sumber untuk pemerintah daerah dan masyarakat bekerja sama untuk menyinkronkan data anak korban meninggal akibat Covid-19.

4. Struktur Retoris

Gambar yang digunakan merupakan ilustrasi anak yang sedang sendirian sambil memegang mainan. Anak dan mainan tersebut sama-sama menggunakan masker, dimana peneliti mengasumsikan bahwa ilustrasi tersebut menggambarkan anak yang ditinggal sendiri oleh orangtuanya karena adanya pandemi Covid-19, dimana dengan jelas tergambar pada penggunaan masker. Kemudian terdapat peribahasa yang digunakan pada artikel berita ini, yaitu “data yang tumpang tindih”. Peribahasa atau penggunaan idiom itu diasumsikan berarti data yang menumpuk, sehingga dapat mengganggu proses sinkronisasi data anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19.

C. Analisis Artikel Berita 3

Judul : 94 Anak Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 di Sulsel Dapat Santunan Rp 2,5 Juta
 Sumber : Kompas.com
 Tanggal : 21 Oktober 2021
 Ringkasan : 94 dari hampir 200 anak di Provinsi Sulawesi Selatan diberikan bantuan tunai. 94 anak tersebut merupakan anak kurang mampu dengan batas usia 18 tahun. Bantuan tunai dikirimkan langsung ke rekening anak sejumlah Rp 2,5 Juta.

Tabel 4. 3 Analisis Artikel Berita 3

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|-----------------|--|
| Sintaksis | Headline | 94 Anak Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 di Sulsel Dapat Santunan Rp 2,5 Juta |
| | Lead | Sebanyak 94 anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 mendapat santunan dari Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel) |
| | Latar Berita | 94 anak kurang mampu di Sulawesi Selatan diberikan bantuan tunai sebanyak masing-masing Rp 2,5 Juta |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|--|---|---|------|-----------------|-------|--|-----|---|-----|---|-----|--|
| Kutipan | Andi Irawan Bintang (Pelaksana Tugas Kepala Dinas Sosial Provinsi Sulsel): | | | | | | | | | | | | |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. “Ada 94 anak kurang mampu yang mendapat bantuan Rp 2,5 juta. Jadi tidak semua anak mendapatkan bantuan, hanya yang tidak mampu dan terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS),” 2. “Jadi satu kali saja dapat bantuan Rp 2,5 Juta. Jadi bantuan tunai ini langsung masuk ke rekening anak dan tidak bisa diwakilkan,” 3. “Jadi total mereka dapat bantuan dari dinsos dan satu lagi dari Kementerian Sosial (Kemensos),” | | | | | | | | | | | | |
| Pernyataan/Opini | Pernyataan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Andi Irawan menambahkan, kriteria anak yang mendapatkan santunan yaitu berusia maksimal 18 tahun | | | | | | | | | | | | |
| Penutup | Artikel berita ini ditutup oleh kutipan yang disampaikan Andi Irawan Bintang | | | | | | | | | | | | |
| Skrip | <table border="1"> <tr> <td>What</td> <td>94 anak kurang mampu di Provinsi Sulawesi Selatan menerima bantuan senilai Rp 2,5 Juta</td> </tr> <tr> <td>When</td> <td>21 Oktober 2021</td> </tr> <tr> <td>Where</td> <td>Sejumlah kota dan kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan</td> </tr> <tr> <td>Why</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Who</td> <td>94 anak kurang mampu di Provinsi Sulawesi Selatan</td> </tr> <tr> <td>How</td> <td>Bantuan tunai tersebut dikirimkan langsung ke rekening anak dan tidak dapat diwakilkan</td> </tr> </table> | What | 94 anak kurang mampu di Provinsi Sulawesi Selatan menerima bantuan senilai Rp 2,5 Juta | When | 21 Oktober 2021 | Where | Sejumlah kota dan kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan | Why | - | Who | 94 anak kurang mampu di Provinsi Sulawesi Selatan | How | Bantuan tunai tersebut dikirimkan langsung ke rekening anak dan tidak dapat diwakilkan |
| What | 94 anak kurang mampu di Provinsi Sulawesi Selatan menerima bantuan senilai Rp 2,5 Juta | | | | | | | | | | | | |
| When | 21 Oktober 2021 | | | | | | | | | | | | |
| Where | Sejumlah kota dan kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan | | | | | | | | | | | | |
| Why | - | | | | | | | | | | | | |
| Who | 94 anak kurang mampu di Provinsi Sulawesi Selatan | | | | | | | | | | | | |
| How | Bantuan tunai tersebut dikirimkan langsung ke rekening anak dan tidak dapat diwakilkan | | | | | | | | | | | | |
| Tematik | <table border="1"> <tr> <td>Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat</td> <td>Susunan paragraf runut dan berhubungan, dimulai dari data anak, besaran dan teknis pemberian bantuan tunai.</td> </tr> </table> | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Susunan paragraf runut dan berhubungan, dimulai dari data anak, besaran dan teknis pemberian bantuan tunai. | | | | | | | | | | |
| Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Susunan paragraf runut dan berhubungan, dimulai dari data anak, besaran dan teknis pemberian bantuan tunai. | | | | | | | | | | | | |
| Retoris | <table border="1"> <tr> <td>Kata, idiom, gambar, grafik</td> <td>Gambar yang digunakan untuk ilustrasi adalah gambar uang rupiah yang ada di dalam amplop</td> </tr> </table> | Kata, idiom, gambar, grafik | Gambar yang digunakan untuk ilustrasi adalah gambar uang rupiah yang ada di dalam amplop | | | | | | | | | | |
| Kata, idiom, gambar, grafik | Gambar yang digunakan untuk ilustrasi adalah gambar uang rupiah yang ada di dalam amplop | | | | | | | | | | | | |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis penelitian ini, judul yang ditulis terdapat singkatan kata yaitu Sulsel (Sulawesi Selatan), namun pada *lead* dijelaskan singkatan dari Sulsel tersebut. Pada *lead* tertulis juga siapa yang memberikan bantuan tunai tersebut, yaitu Dinas Sosial. Kutipan yang disajikan pada artikel berita ini juga dikutip oleh pihak berwenang yaitu Andi Irawan selaku Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dalam bentuk kutipan langsung dan tidak langsung. Pada artikel ini hanya terdapat pernyataan penulis berdasarkan fakta pada peristiwa tersebut dan tidak ada opini penulis. Berita kemudian ditutup dengan kutipan yang disampaikan oleh Andi Irawan.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, terdapat ketidak lengkapan pada pertanyaan *why* dimana tidak terdapat jawaban mengapa peristiwa (bantuan tunai untuk anak kurang mampu di Sulawesi Selatan) dilakukan. Namun untuk pertanyaan seperti *what*, *when*, *where*, *who*, dan *how* sudah terjawab pada isi artikel berita. Pada pertanyaan *what* terjawab yaitu 94 dari hampir 200 anak di Sulawesi Selatan yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 diberikan bantuan tunai. Kemudian pertanyaan *when* juga terjawab pada keterangan pengambilan kutipan yang diambil. Pertanyaan *where* juga dengan lengkap disebutkan kota dan kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan mana saja yang sudah mendapatkan bantuan tunai. Pertanyaan *who* juga terjawab yaitu penerima bantuan tunai merupakan 94 dari hampir 200 anak korban meninggal Covid-19. 94 anak tersebut merupakan anak dengan ekonomi kurang mampu dan berusia maksimal 18 tahun. Pertanyaan *how* dengan asumsi bagaimana bantuan tunai diberikan juga telah terjawab yaitu dengan mengirim langsung ke rekening anak dan tidak dapat diwakili penerimanya.

3. Struktur Tematik

Kalimat pada antar paragraf sudah cukup runut, tetapi penjelasan bahwa hanya 94 anak yang berhak mendapatkan bantuan tidak dijelaskan di awal

artikel berita, padahal menurut peneliti hal itu cukup penting untuk diinformasikan di awal artikel berita.

4. Struktur Retoris

Pada artikel berita ini, tidak digunakan idiom atau peribahasa. Pada ilustrasi digunakan gambar uang yang ada di dalam amplop. Peneliti mengasumsikan hal tersebut dengan uang yang berada dalam amplop erat hubungannya dengan bentuk bantuan tunai yang diberikan kepada oranglain, yang pada berita ini adalah anak kurang mampu yang ditinggal meninggal orangtuanya akibat Covid-19.

D. Analisis Artikel Berita 4

Judul : 1.785 Anak di Kaltim Kehilangan Orangtua karena Covid-19 Terima Bantuan Rp 2 Juta Per Orang

Sumber : Kompas.com

Tanggal : 25 Oktober 2021

Ringkasan : Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur memberikan bantuan tunai senilai Rp 2 juta kepada anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19. Selain anak, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur juga memberikan bantuan untuk para ahli waris warga yang meninggal karena Covid-19.

Tabel 4. 4 Analisis Artikel Berita 4

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|-----------------|--|
| Sintaksis | Headline | 1.785 Anak di Kaltim Kehilangan Orangtua karena Covid-19 Terima Bantuan Rp 2 Juta Per Orang |
| | Lead | Sebanyak 1.785 anak di Kalimantan Timur (Kaltim) kehilangan orangtua karena Covid-19 |
| | Latar Berita | Bantuan tunai yang dibagikan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur senilai Rp 2 juta per orang dibagikan untuk 1.785 anak yang kehilangan orangtua karena Covid-19 di Kalimantan Timur |
| | Kutipan | Agus Hari Kesuma (Kepala Dinas Sosial Kaltim): |

1. "Tahap pertama sekitar 900-an anak. Ini sedang berjalan. Sisanya nanti tahap kedua. Sudah ada SK Gubernur lengkap jumlah dengan nama penerima,"
2. "Data ini kami dapat dari Dinas Kesehatan Kaltim dan akan kami validasi lagi dengan kabupaten dan kota,"
3. "Kementerian enggak ada uangnya, dihentikan. Nah, surat pemberitahuan (bantuan) sudah sampai ke kabupaten dan kota, kita diserang banyak orang. Pak Gubernur melanjutkan melalui program itu mengambilalih tugas negara,"

Pernyataan/Opini

Pernyataan:

1. Namun, dalam perjalanan Kemensos menghentikan, sehingga Pemprov Kaltim melanjutkan dengan menggunakan dana APBD Kaltim.
2. Dijelaskan Agus, program bantuan ini, sebenarnya program pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial (Kemensos).

Penutup

Melalui edaran itu, Kemensos juga meminta Kepala Dinas Sosial Provinsi dapat menyampaikan hal tersebut kepada Kepala Dinas Sosial Kabupaten dan Kota di wilayah masing-masing

| | | |
|-------|-------|--|
| Skrip | What | Sebanyak 1.785 anak di Kalimantan Timur yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 diberikan bantuan tunai senilai Rp 2 juta |
| | When | 25 Oktober 2021 |
| | Where | Provinsi Kalimantan Timur |
| | Why | - |
| | Who | Anak yang kehilangan orangtua di Kalimantan Timur dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur |

| | | |
|---------|---|---|
| | How | Pembagian bantuan akan dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan alokasi APBD Kalimantan Timur pada 2021 dan 2022 |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Kalimat di setiap paragraf ditulis secara runut, tetapi di tengah isi berita terdapat peristiwa lain yang dimasukkan yaitu bantuan untuk ahli waris korban meninggal (bukan hanya anak) |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Gambar ilustrasi virus Covid-19 |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, artikel berita ini memiliki judul dengan menggunakan singkatan untuk Provinsi Kalimantan Timur yaitu Kaltim. Namun, pada *lead* dijelaskan bahwa Kaltim merupakan singkatan dari Kalimantan Timur. Berita ingin menggunakan kutipan langsung dan tidak langsung dari pihak berwenang yaitu Agus Hari Kesuma sebagai Kepala Dinas Sosial Kalimantan Timur. Tidak terdapat pula opini penulis pada artikel berita ini. Kemudian berita ditutup dengan paragraf yang menjelaskan informasi mengenai edaran tentang rekomendasi dan usulan santunan ahli waris korban meninggal akibat Covid-19.

2. Struktur Skrip

Pada kelengkapan 5W+1H, artikel berita ini kekurangan jawaban untuk pertanyaan *why*. Tidak terdapat alasan mengapa peristiwa itu terjadi atau apa alasan dilakukannya hal tersebut. Namun pertanyaan *what* langsung terjawab pada *lead* berita. Pertanyaan *when* juga terjawab pada keterangan diambilnya kutipan pada isi artikel berita. Pertanyaan *where* juga terjawab yaitu di Kalimantan Timur walaupun sudah tertulis pemberi bantuan adalah Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Pertanyaan *who* juga terjawab dengan asumsi pertanyaan “siapa saja yang terlibat pada peristiwa itu?” yang terjawab yaitu 1.785 anak di Kalimantan Timur yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 sebagai penerima bantuan dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sebagai pemberi bantuan. Lalu, pertanyaan *how* dengan asumsi pertanyaan “bagaimana proses bantuan diberikan?” juga

terjawab yaitu pemberian bantuan akan dibagi atas dua tahap dengan menyesuaikan alokasi dana APBD Kalimantan Timur tahun 2021 dan 2022.

3. Struktur Tematik

Kalimat di setiap paragraf sudah dituliskan secara runut, dimulai dari data hingga proses pemberian bantuan. Namun, di tengah berita, dimasukkan peristiwa yang menurut peneliti bisa dibuat berita tersendiri, yaitu mengenai pembagian bantuan untuk ahli waris korban meninggal Covid-19 yang belum tentu anak korban meninggal. Peristiwa ini memang masih masuk ke ranah pemberitaan sesuai judul berita, yaitu anak penerima bantuan, namun tidak spesifik. Maka dari itu, menurut peneliti, peristiwa tambahan ini tidak relevan dengan judul berita dan bisa dibuat menjadi satu artikel berita baru sendiri.

4. Struktur Retoris

Ilustrasi yang digunakan untuk artikel berita ini adalah gambar virus Covid-19 yang dapat diasosiasikan dengan alasan mengapa peristiwa ini (anak kehilangan orangtua karena Covid-19 menerima bantuan) terjadi karena memang anak-anak penerima bantuan kehilangan orangtuanya karena virus tersebut. Kemudian tidak ditemukan idiom atau peribahasa yang digunakan pada artikel berita ini. Artikel berita ini hanya menggunakan beberapa singkatan seperti Pemprov (Pemerintah Provinsi) dan Kaltim (Kalimantan Timur).

E. Analisis Artikel Berita 5

Judul : 427 Anak di Kabupaten Tegal Kehilangan Orangtua akibat Covid-19

Sumber : Kompas.com

Tanggal : 20 Oktober 2021

Ringkasan : Sebanyak 427 Anak di Kabupaten Tegal yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 diberikan bantuan berupa peralatan tulis, jajanan anak, perlengkapan mandi, hingga suplemen makanan oleh Pemerintah Kabupaten Tegal.

Tabel 4. 5 Analisis Artikel Berita 5

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|------------------|---|
| Sintaksis | Headline | 427 Anak di Kabupaten Tegal Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 |
| | Lead | Pemerintah Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, mencatat sejak pandemi sedikitnya 427 anak kehilangan orangtua yang meninggal akibat Covid-19. |
| | Latar Berita | 427 anak di Kabupaten Tegal yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 diberikan sejumlah bantuan oleh Pemerintah Kabupaten setempat Umi Azizah (Bupati Tegal): |
| | Kutipan | <ol style="list-style-type: none"> 1. "Mereka kehilangan orangtua baik ayah, ibu, ataupun ada yang ditinggalkan keduanya," 2. "Kiranya sudah tidak ada keraguan lagi untuk kita berderma, menyalurkan zakat lewat Baznas. Saya yakin Baznas sudah sangat hati-hati dalam mentasarufkan bantuannya, termasuk kepada 427 anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19," 3. "Seberat apa pun tantangan yang akan dihadapi, harus dilalui. Oleh karena itu, dukungan keluarga dan orang-orang terdekat sangat diperlukan untuk membuatnya tetap bersemangat," <p>Hendadi Setiaji (Plt Kepala Dinas Kesehatan):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Plt Kepala Dinas Kesehatan Hendadi Setiaji mengatakan jika akumulasi jumlah kasus Covid-19 mencapai 13.439 orang dengan kesembuhan 12.623 orang, dan meninggal dunia 816 orang. |
| | Pernyataan/Opini | <p>Pernyataan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umi mengatakan, untuk membantu meringankan beban mereka, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Tegal |

dan Provinsi Jawa Tengah menyalurkan 206 paket bantuan.

2. Umi mengaku ikut merasakan kesedihan dan duka yang mendalam pada anak-anak yang ditinggal pergi orangtuanya.
3. Umi mengatakan perlu dukungan layanan psikososial dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) sebagai bentuk perhatian dan pengasuhan untuk menjamin masa depannya.
4. Plt Kepala Dinas Kesehatan Hendadi Setiaji mengatakan jika akumulasi jumlah kasus Covid-19 mencapai 13.439 orang dengan kesembuhan 12.623 orang, dan meninggal dunia 816 orang.
5. Umi mengatakan, indikator penularan Covid-19 di Kabupaten Tegal terus menurun sejak Sabtu (9/10/2021), di mana sudah tidak ada lagi pasien terkonfirmasi yang dirawat di rumah sakit, dan hanya menyisakan 17 pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri di rumah.
6. Plt Kepala Dinas Kesehatan Hendadi Setiaji mengatakan jika akumulasi jumlah kasus Covid-19 mencapai 13.439 orang dengan kesembuhan 12.623 orang, dan meninggal dunia 816 orang.

Opini:

1. Namun, kesedihan dan kenangan itu tidak harus membuat anak-anak berhenti berjuang meraih cita-citanya.

Penutup

Adapun akumulasi kasus penularan Covid-19 yang terjadi selama masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di Kabupaten Tegal mencapai 3.458 orang dengan total kasus kematian 321 jiwa.

| | | |
|---------|---|---|
| Skrip | What | Bantuan sosial dari Pemerintah Kabupaten Tegal untuk 427 anak di Kabupaten Tegal yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 |
| | When | 18 Oktober 2021 |
| | Where | Kabupaten Tegal, Jawa Tengah |
| | Why | Untuk meringankan beban anak yang ditinggal orangtua akibat Covid-19 |
| | Who | 427 anak kehilangan orangtua akibat Covid-19, Pemerintah Kabupaten Tegal, dan DP3AP2KB |
| | How | Pemerintah Kabupaten Tegal memberi bantuan dalam bentuk alat tulis, jajanan anak, perlengkapan mandi, hingga suplemen makanan kepada perwakilan anak yatim di ruang rapat Bupati Tegal |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Isi artikel berita diurutkan mulai dari data anak kehilangan orangtua akibat Covid-19, bantuan seperti apa yang diberikan, ajakan pihak lain untuk bekerja sama dalam memberi bantuan, hingga berita ditutup oleh informasi umum mengenai kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kabupaten Tegal |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Penulis menggunakan idiom <i>lost generation</i> tanpa memberi keterangan singkat makna dari idiom tersebut Gambar yang digunakan sebagai ilustrasi adalah anak yang sedang sendirian di dalam rumah memegang boneka dan keduanya menggunakan masker |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, artikel berita ini memiliki judul yang sudah menggambarkan isi dari berita, namun menurut peneliti judul dapat dilengkapi dengan kata-kata yang menggambarkan apa upaya yang dilakukan pemerintah mengingat isi dari artikel berita ini secara garis besar menginformasikan mengenai bagaimana Pemerintah Kabupaten Tegal

menanggapi isu tersebut. Pada *lead* berita ini juga secara tegas menuliskan data mengenai anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19. Terdapat pula kutipan langsung dan tidak langsung yang diambil dari pihak berwenang, yaitu Umi Azizah selaku Bupati Tegal dan kutipan tidak langsung yang diambil dari Hendadi Setiaji selaku Plt Kepala Dinas Kesehatan, namun mayoritas kutipan diambil dari Bupati Tegal. Kemudian, berita ditutup dengan pernyataan yang menginformasikan mengenai kasus Covid-19 di Kabupaten Tegal.

2. Struktur Skrip

Artikel berita ini secara struktur skrip sudah cukup lengkap. Pertanyaan *what* terjawab yaitu bantuan sosial dari Pemerintah Kabupaten Tegal untuk 427 anak di Kabupaten Tegal yang kehilangan orangtua akibat Covid-19. Pertanyaan *where* juga sudah jelas terjawab dari judul hingga isi artikel berita. Pertanyaan *when* yang diasumsikan menjadi pertanyaan “kapan bantuan tersebut disalurkan?” juga terjawab pada isi artikel berita yang menyebutkan bahwa bantuan telah diberikan kepada perwakilan anak yatim pada Senin, 18 Oktober 2021. Pertanyaan *when* ini juga bisa terjawab melalui tanggal kutipan diambil yang tertulis pada artikel berita yaitu 20 Oktober 2021. Pertanyaan *why* yang diasumsikan menjadi pertanyaan “mengapa bantuan tersebut harus disalurkan?” juga terjawab pada isi artikel berita, yaitu untuk meringankan beban anak yang menjadi yatim, piatu, bahkan yatim piatu akibat Covid-19 di Kabupaten Tegal. Pertanyaan *who* yang diasumsikan menjadi pertanyaan “siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut?” juga terjawab, yaitu 427 anak di Kabupaten Tegal yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 sebagai penerima bantuan, Pemerintah Kabupaten Tegal sebagai pemberi bantuan, dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) sebagai pendukung layanan psikososial yang diharapkan dapat bekerja sama oleh Bupati Kabupaten Tegal sebagai bentuk perhatian serta pengasuhan untuk menjamin masa depan para anak tersebut.

3. Struktur Tematik

Artikel berita ini sudah disusun secara runut pada tiap kalimat di setiap paragrafnya. Berita dimulai dengan paparan data mengenai jumlah anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19. Kemudian penulis menjelaskan bagaimana prosedur mengenai bantuan. Berita kemudian dilanjutkan dengan informasi umum mengenai kasus Covid-19 di Kabupaten Tegal.

4. Struktur Retoris

Pada artikel berita, penulis menggunakan idiom *lost generation* tanpa memberi penjelasan singkat mengenai arti kata tersebut. Gambar yang digunakan sebagai ilustrasi juga merupakan gambar yang sama yang digunakan untuk berita terkait lainnya, yaitu anak yang sedang sendirian di dalam rumah memegang boneka dan keduanya menggunakan masker yang dapat menggambarkan kondisi anak yang sedang sendirian karena ditinggal orangtuanya di masa pandemi Covid-19.

F. Analisis Artikel Berita 6

Judul : Anak di Yogyakarta yang Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 akan Diasuh di 2 Lokasi Ini
Sumber : Kompas.com
Tanggal : 14 Agustus 2021
Ringkasan : Anak sebatang kara yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 akan diasuh oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta di dua Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak di Sleman dan Gunung Kidul.

Tabel 4. 6 Analisis Artikel Berita 6

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|-----------------|---|
| Sintaksis | Headline | Anak di Yogyakarta yang Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 akan Diasuh di 2 Lokasi Ini |
| | Lead | Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memanfaatkan dua Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak yang ada di Sleman dan Gunungkidul, untuk mengasuh anak yang kedua |

orangtuanya meninggal dunia karena terpapar Covid-19.

Latar Berita

Anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 akan diasuh oleh Pemerintah setempat dengan memanfaatkan Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak di Sleman dan Gunung Kidul

Kutipan

Sigit Alfianto (Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial DIY):

1. “Kita pastikan dulu apakah ada keluarga dekat seperti pamannya, pakdenya, untuk mengampu anak. Kita juga lakukan asesmen terhadap aset orangtua ini kan hak anak,”
2. “Jika hasil asesmen anak sebatang kara maka kami punya dua Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak yang ada di Bimomartani, Sleman dan Gunungkidul. Kita asuh sekolahkan SD, SMP, hingga SMA bisa kita tanggung pengasuhannya di asrama,”
3. “Prinsipnya memang bagi anak yatim piatu, yatim dan piatu karena orangtua terpapar covid sekarang masih proses pendataan kemarin kadinsos menghubungi kepala dinas sosial di kabupaten kami menyampaikan bahwa pendataan terus dilakukan,”

Nelly Tristiana (Kepala Bidang Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan DP3AP2 DIY):

1. “Anak yatim piatu yang sudah clear baru 120,”
2. “Data itu bergerak terus dan kami sampaikan yang kami dapatkan juga melalui satgas-satgas kami dan karang taruna harus kami clearkan dulu,”
3. “Anggaran sumbangan yang kami berikan bersumber dari pihak luar. Danais untuk

penanganan covid, DP3AP2 merencanakan mengalokasikan anggaran untuk pemenuhan spesifik bagi perempuan dan anak,”

Pernyataan/Opini

Pernyataan:

1. Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial (Dinsos) DIY Sigit Alifianto menjelaskan, sebelum anak yang orangtuanya meninggal akibat terpapar Covid-19 diasuh di dua lokasi itu, pihaknya akan melakukan asesmen terlebih dahulu.
2. Kepala Bidang Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan DP3AP2 DIY, Nelly Tristiana mengungkapkan sementara waktu data yang diperoleh untuk anak yang harus menjadi yatim piatu karena orangtua terpapar Covid-19 di DIY ada sebanyak 120 anak.
3. Nelly menjelaskan terkait dengan bantuan bukan berada di ranah dinas DP3AP2 tetapi bantuan berada di ranah Dinas Sosial.

Penutup

“Anggaran sumbangan yang kami berikan bersumber dari pihak luar. Danais untuk penanganan covid, DP3AP2 merencanakan mengalokasikan anggaran untuk pemenuhan spesifik bagi perempuan dan anak,” kata dia.

| | | |
|-------|-------|---|
| Skrip | What | Anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 akan diasuh di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak di Sleman dan Gunung Kidul |
| | When | 14 Agustus 2021 |
| | Where | Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak di Sleman dan Gunung Kidul |
| | Why | - |
| | Who | Anak sebatang kara yang kehilangan orangtua akibat Covid-19, Pemerintah DIY, DP3AP2 |
| | How | Pemerintah akan memastikan apakah anak tersebut masih memiliki keluarga yang |

| | | |
|---------|---|---|
| | | mengasuh serta melakukan asesmen kepada aset orangtua |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Paragraf ditulis secara runut mulai dari informasi mengenai tempat serta prosedur pengasuhan anak oleh pemerintah kemudian di akhir berita terdapat informasi mengenai data jumlah anak dan bagaimana dana didapatkan |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Tidak terdapat idiom atau peribahasa yang digunakan Gambar menggunakan ilustrasi anak-anak yang fotonya diambil dari sisi belakang |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

- Berdasarkan struktur sintaksis, artikel berita ini sudah menggunakan judul yang cukup jelas, dimana sudah dijelaskan bahwa anak-anak tersebut akan diasuh di dua lokasi, walaupun tidak dijelaskan secara rinci lokasinya. Namun, pada *lead* berita, penulis langsung menjelaskan dua lokasi tempat anak-anak tersebut akan diasuh. Kutipan yang digunakan diambil dari pihak-pihak berwenang, yaitu Sigit Alfianto selaku Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial DIY dan Nelly Tristiana selaku Kepala Bidang Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan DP3AP2 DIY. Berita ditutup dengan kutipan yang dipaparkan oleh Nelly Tristiana mengenai sumber anggaran yang didapat untuk menjalankan program tersebut.

2. Struktur Skrip

Kelengkapan 5W+1H pada struktur skrip masih kurang lengkap, dimana tidak ada alasan mengapa hal tersebut dilakukan (tidak menjawab pertanyaan (*why*)). Pertanyaan *what* terjawab yaitu anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 akan diasuh oleh pemerintah setempat di dua lokasi. Pertanyaan *when* juga terjawab dan tertulis pada waktu bersamaan dengan kutipan diambil. Pertanyaan *where* yang diasumsikan menjadi pertanyaan “dimana tempat anak-anak tersebut akan diasuh?” terjawab yaitu

di dua Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan anak yang masing-masing terletak di Sleman dan Gunungkidul. Pertanyaan *who* dengan asumsi pertanyaan “siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut?” juga terjawab yaitu anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 sebagai pihak yang akan diberikan bantuan pengasuhan, Pemerintah DIY sebagai pihak yang memberikan bantuan, dan Dinsos DIY sebagai pihak yang melakukan asesmen terhadap anak dan tempat pengasuhan. Pertanyaan *how* dengan asumsi “bagaimana proses melakukan hal tersebut?” juga terjawab yaitu anak yang kehilangan orangtua akan dilakukan asesmen terlebih dahulu, apakah anak tersebut sebatang kara atau masih ada keluarga yang bisa merawat dan asesmen mengenai aset yang dimiliki orangtua mereka agar pengasuhan tepat sasaran.

3. Struktur Tematik

- Pada struktur tematik, kalimat dalam paragraf ditulis secara runut mulai dari informasi mengenai tempat serta prosedur pengasuhan anak oleh pemerintah kemudian di akhir berita terdapat informasi mengenai data jumlah anak dan bagaimana dana didapatkan.

4. Struktur Retoris

Penulis tidak menggunakan idiom atau peribahasa. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa baku sehari-hari yang mudah dimengerti. Gambar yang digunakan adalah ilustrasi anak-anak yang fotonya diambil dari sisi belakang.

G. Analisis Artikel Berita 7

Judul : Sebanyak 221 Anak di Bantul Kehilangan Orangtua akibat Covid-19

Sumber : Kompas.com

Tanggal : 26 Agustus 2021

Ringkasan : Pemerintah Kabupaten Bantul terus melakukan pendataan anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 untuk mempermudah proses pemberian bantuan.

Tabel 4. 7 Analisis Artikel Berita 7

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|------------------|---|
| Sintaksis | Headline | Sebanyak 221 Anak di Bantul Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 |
| | Lead | Pemerintah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa (DI) Yogyakarta, terus mendata anak-anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19. |
| | Latar Berita | Pendataan anak kehilangan orangtua akibat Covid-19 di Kabupaten Bantul |
| | Kutipan | Anwar Nur Fahrudin (Kepala Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P3A) Kabupaten Bantul): <ol style="list-style-type: none"> 1. "Sementara baru 221 anak yang masuk," 2. "Total respons 189, sementara yang valid karena dampak Covid-19 ada 86 (anak)," 3. "Data ini penting sebagai dasar untuk pemberian bantuan," |
| | Pernyataan/Opini | Enggar Suryo Jatmiko (Ketua Komisi D DPRD Bantul): <ol style="list-style-type: none"> 1. "Data ini penting sebagai dasar untuk pemberian bantuan," Pernyataan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (Dinsos P3A) Kabupaten Bantul Anwar Nur Fahrudin mengaku terus membarui data anak yang kehilangan orangtua. 2. Panewu (Camat) Banguntapan Fauzan Mu'arifin mengatakan, baru mendata terhadap anak yang kehilangan orangtua karena Covid-19. 3. Panewu Sewon Danang Irwanto mengatakan, untuk wilayahnya data yang masuk ada 51 anak yang terdiri atas yatim piatu 4 orang, yatim ada 36, dan piatu 11 anak. |

| | | |
|---------|---|--|
| | | <p>4. Sementara itu, Panewu Kasihan Slamet Santosa mengatakan, tengah merampungkan pendataan total ada 28 anak kehilangan orangtua akibat Covid-19.</p> <p>5. Ketua Komisi D DPRD Bantul Enggar Suryo Jatmiko menyebutkan, masih menunggu data dari Dinsos P3A, dan mendesak agar segera diselesaikan pendataan anak yang kehilangan orangtua karena Covid-19.</p> |
| | Penutup | "Data ini penting sebagai dasar untuk pemberian bantuan," ucap Enggar. |
| Skrip | <p>What</p> <p>When</p> <p>Where</p> <p>Why</p> <p>Who</p> <p>How</p> | <p>Sebanyak lebih dari 221 anak menjadi yatim, piatu, dan yatim piatu di Bantul akibat Covid-19</p> <p>25 Agustus 2021</p> <p>Kabupaten Bantul</p> <p>Pendataan penting dilakukan untuk menjadi dasar pemberian bantuan</p> <p>221 anak yang kehilangan orangtua di Bantul, Pemerintah Kabupaten Bantul, Dinsos P3A Kabupaten Bantul</p> <p>Data anak kehilangan orangtua di Bantul harus terus diperbarui</p> |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Kalimat dalam tiap paragraf dimulai dari data anak kehilangan orangtua di Bantul secara keseluruhan lalu dilanjutkan dengan penjelasan data detail yang diambil dari beberapa kecamatan hingga berita ditutup dengan alasan mengapa penting mengumpulkan data tersebut |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | <p>Tidak digunakan idiom pada artikel berita ini</p> <p>Gambar anak yang sedang sendirian di dalam rumah sambil memegang boneka dan keduanya menggunakan masker</p> |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, artikel berita ini sudah memiliki judul yang menggambarkan isi berita. Namun, pada *lead* tidak terdapat penjelasan mengenai angka jumlah anak. Kutipan yang digunakan juga diambil dari pihak berwenang, yaitu Anwar Nur Fahrudin selaku Kepala Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Bantul, Panewu (Camat) Banguntapan Fauzan Mu'arifin, Panewu Sewon Danang Irwanto, dan Enggar Suryo Jatmiko selaku Ketua Komisi D DPRD Bantul. Pada artikel berita ini tidak terdapat opini penulis, hanya ada pernyataan saja. Kemudian artikel berita ditutup dengan kutipan dari Enggar Suryo Jatmiko tanpa keterangan penutup.

2. Struktur Skrip

Artikel berita ini sudah memiliki 5W+1H yang lengkap. Pertanyaan *what* terjawab yaitu sebanyak 221 anak di Kabupaten Bantul kehilangan orangtua akibat Covid-19. Pertanyaan *where* juga terjawab yaitu Kabupaten Bantul, detailnya di Kecamatan Banguntapan dan Kecamatan Sewon. Pertanyaan *when* dengan asumsi pertanyaan “kapan data terakhir diambil?” terjawab yaitu pada Rabu, 25 Agustus 2021. Pertanyaan *why* dengan asumsi pertanyaan “mengapa pendataan harus dilakukan?” terjawab yaitu penting dilakukan karena akan digunakan sebagai dasar pemberian bantuan. Kemudian pertanyaan *how* dengan asumsi “bagaimana prosedur pendataan?” terjawab yaitu pendataan harus terus diperbarui.

3. Struktur Tematik

Kalimat dalam tiap paragraf telah disusun secara runut, dimulai dari data anak kehilangan orangtua di Bantul secara keseluruhan lalu dilanjutkan dengan penjelasan data detail yang diambil dari beberapa kecamatan hingga berita ditutup dengan alasan mengapa penting mengumpulkan data tersebut.

4. Struktur Retoris

Pada artikel ini tidak digunakan idiom atau peribahasa. Gambar yang digunakan sebagai ilustrasi juga merupakan gambar yang sama dengan

berita yang sudah dianalisa di atas, yaitu anak yang sedang sendirian di dalam rumah sambil memegang boneka dan keduanya menggunakan masker.

H. Analisis Artikel Berita 8

Judul : Lebih dari 270 Anak di Gunungkidul Kehilangan Orangtua karena Covid-19
 Sumber : Kompas.com
 Tanggal : 25 Agustus 2021
 Ringkasan : Sebanyak lebih dari 270 anak di Gunungkidul yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 terus didata oleh pemerintah dan Dinsos setempat dengan bantuan Disdukcapil Gunungkidul untuk menindaklanjuti pemberian bantuan.

Tabel 4. 8 Analisis Artikel Berita 8

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|------------------|--|
| Sintaksis | Headline | Lebih dari 270 Anak di Gunungkidul Kehilangan Orangtua karena Covid-19 |
| | Lead | Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat sedikitnya ada 270 lebih anak yang kehilangan orangtuanya karena Covid-19. |
| | Latar Berita | Anak di Gunungkidul yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 terus didata oleh pemerintah dan Dinsos setempat |
| | Kutipan | Hadi Hendra Prayoga (Kepala Bidang Kesejahteraan Sosial Dinsos Gunungkidul): 1. "Mereka (270-an) anak yatim (tidak ada ayah), piatu (tidak ada ibu), maupun yatim-piatu, karena orangtuanya meninggal dunia akibat Covid-19," Dijelaskan Hendra, pendataan ini Dinsos berkoordinasi dengan 2. "Untuk detailnya masih menunggu petunjuk dari Kementerian sosial. Saat ini baru pendataan," |
| | Pernyataan/Opini | Pernyataan: |

| | | |
|-------|---------|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat sedikitnya ada 270 lebih anak yang kehilangan orangtuanya karena Covid-19. 2. Dijelaskan Hendra, pendataan ini Dinsos berkoordinasi dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Gunungkidul, dan datanya masih terus bergerak. 3. Hendra mengaku belum mengetahui seperti apa bentuk bantuan hingga mekanisme penyalurannya. Saat ini, pihaknya masih menunggu instruksi resmi terkait program tersebut. 4. Sambil menunggu bantuan, Dinsos Gunungkidul kini turun tangan melakukan penanganan pada anak-anak tersebut. |
| | Penutup | Adapun kegiatannya berupa pendampingan hingga pemantauan rutin terkait kondisi mereka melalui pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), hingga tenaga kesejahteraan sosial tingkat Kapanewon. |
| Skrip | What | Anak-anak di Gunungkidul kehilangan orangtua akibat Covid-19 |
| | When | 25 Agustus 2021 |
| | Where | Kabupaten Gunung Kidul |
| | Why | Pendataan diperlukan untuk menindaklanjuti rencana penyaluran bantuan |
| | Who | Lebih dari 270 anak di Gunungkidul yang kehilangan orangtua karena Covid-19, Dinsos Kabupaten Gunungkidul, Disdukcapil Gunungkidul |
| | How | Pendataan dilakukan dengan bekerja sama dengan Disdukcapil Gunungkidul dan datanya masih terus berkembang |

| | | |
|---------|---|---|
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Paragraf pada artikel ini disusun mulai dari data jumlah anak di Gunungkidul yang kehilangan orangtua, proses pendataan, hingga penanganan sementara yang dilakukan sambil menunggu bantuan |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Tidak digunakan idiom pada artikel berita ini Gambar anak yang sedang sendirian di dalam rumah sambil memegang boneka dan keduanya menggunakan masker |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, judul dan *lead* berita ini dinilai selaras karena tidak ada tambahan ataupun pengurangan informasi pada kedua bagian berita. Kutipan yang digunakan pun diambil dari pihak berwenang daerah setempat, Hadi Hendra Prayoga selaku Kepala Bidang Kesejahteraan Sosial Dinsos Gunungkidul. Pada artikel berita ini juga tidak terdapat opini penulis yang dituangkan pada isi berita. Berita kemudian ditutup dengan upaya penanganan sementara yang dilakukan Dinsos setempat sembari menunggu bantuan yang juga menunggu proses pendataan yang sedang berjalan.

2. Struktur Skrip

Artikel berita ini memiliki unsur 5W+1H yang lengkap. Pertanyaan *what* terjawab yaitu anak-anak di Gunungkidul kehilangan orangtua akibat Covid-19. Pertanyaan *where* juga sudah jelas tertulis pada judul dan isi berita, yaitu Kabupaten Gunung Kidul, DIY. Pertanyaan *when* juga tertulis yaitu pada Rabu, 25 Agustus 2021, dimana Hadi Hendra Prayoga diwawancara oleh penulis. Pertanyaan *why* yang diasumsikan menjadi pertanyaan “mengapa pendataan harus dilakukan?” juga terjawab yaitu untuk menindaklanjuti bantuan yang akan diberikan. Pertanyaan *who* juga terjawab, yaitu lebih dari 270 anak di Kabupaten Gunungkidul sebagai calon penerima bantuan, Dinsos Gunungkidul sebagai pemberi bantuan, serta Disdukcapil Gunungkidul sebagai pihak yang membantu pendataan. Pertanyaan *how* dengan asumsi “bagaimana teknis pendataan dilakukan?”

juga terjawab yaitu Dinsos bekerja sama dengan Disdukcapil setempat untuk melakukan pendataan anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 dan data yang sudah ada kini masih terus berkembang.

3. Struktur Tematik

Artikel berita ini telah ditulis secara runut dimulai dari data jumlah anak di Gunungkidul yang kehilangan orangtua, proses pendataan, hingga penanganan sementara yang dilakukan sambil menunggu bantuan.

4. Struktur Retoris

Tidak digunakan idiom, peribahasa, dan grafik yang digunakan pada isi artikel berita ini. Gambar yang digunakan untuk ilustrasi berita juga masih sama dengan artikel berita terkait lainnya, yaitu gambar anak yang sedang sendirian di dalam rumah sambil memegang boneka dan keduanya menggunakan masker.

I. Analisis Artikel Berita 9

Judul : 952 Anak di Kabupaten Bekasi Kehilangan Orangtua karena Covid-19
 Sumber : Kompas.com
 Tanggal : 1 September 2021
 Ringkasan : Sebanyak 952 anak didata kehilangan orangtua akibat Covid-19 di Bekasi. Pendataan tersebut penting dilakukan untuk menjadi dasar pemberian bantuan.

Tabel 4. 9 Analisis Artikel Berita 9

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|-----------------|---|
| Sintaksis | Headline | 952 Anak di Kabupaten Bekasi Kehilangan Orangtua karena Covid-19 |
| | Lead | Dinas Sosial Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, mencatat 952 anak telah kehilangan orangtua akibat Covid - 19. |
| | Latar Berita | Sejumlah anak di Bekasi yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 masih didata untuk dasar pemberian bantuan |
| | Kutipan | Endi Samsudin (Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bekasi): |

1. "Kemungkinan angkanya bakal mencapai ribuan, masih terus kami lakukan pendataan,"
2. "Saat ini koordinasi terus dilakukan dengan Dinas Pendidikan terkait beasiswa sekolah. Bagaimana pun kami harus memastikan sekolahnya harus dilanjutkan,"

Pernyataan/Opini

Pernyataan:

1. Dinas Sosial Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, mencatat 952 anak telah kehilangan orangtua akibat Covid - 19.
2. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bekasi, Endi Samsudin mengatakan, pendataan akan dilakukan di 23 kecamatan, 180 Desa dan 7 kelurahan di seluruh Kabupaten Bekasi.
3. Endi berujar, anak-anak yang yatim piatu itu berasal dari berbagai usia, mulai dari balita hingga anak usia sekolah, baik dasar, menengah pertama atau menengah atas.
4. Ia mengatakan pendataan tersebut dilakukan berdasarkan arahan Kementerian Sosial RI. Pendataan itu akan menjadi dasar pemberian bantuan bagi anak-anak yang ditinggal ibu dan ayahnya.
5. Sejumlah langkah terus dilakukan Pemkab Bekasi dalam membantu mereka yang terdampak, termasuk anak yang ditinggal orangtuanya.

Opini:

1. Jumlah itu kemungkinan besar akan bertambah karena pendataan masih berjaan.

Penutup

"Saat ini koordinasi terus dilakukan dengan Dinas Pendidikan terkait beasiswa sekolah. Bagaimana pun kami harus memastikan sekolahnya harus dilanjutkan," ucapnya.

| | | |
|---------|---|---|
| Skrip | What | 952 anak kehilangan orangtua akibat Covid-19 di Kabupaten Bekasi |
| | When | 1 September 2021 |
| | Where | Kabupaten Bekasi |
| | Why | Pendataan menjadi dasar pemberian bantuan |
| | Who | 952 anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 di Bekasi, Dinsos Kabupaten Bekasi, Pemerintah Kabupaten Bekasi |
| | How | Pendataan akan dilakukan di 23 kecamatan, 180 desa, dan 7 kelurahan di Kabupaten Bekasi |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Berita ini berisikan data anak kehilangan orangtua di Bekasi secara umum, kemudian dikhususkan lagi pendataan dilakukan di daerah secara spesifik dan ditutup dengan alasan melakukan pendataan dan upaya apa yang sedang dilakukan |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Tidak digunakan idiom atau grafik pada artikel berita ini Gambar menggunakan ilustrasi anak-anak yang fotonya diambil dari sisi belakang |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, artikel berita ini memiliki judul dan *lead* yang selaras, dimana tidak ada informasi yang ditambah atau dikurang pada dua bagian berita tersebut. Kutipan yang digunakan pada artikel berita tersebut juga diambil dari pihak berwenang, yaitu Endi Samsudin selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bekasi. Terdapat pernyataan juga opini yang dipaparkan oleh penulis, namun jumlah opini sangat sedikit dibandingkan jumlah pernyataan. Berita kemudian ditutup dengan kutipan yang diambil dari Endi Samsudin tanpa keterangan tambahan lainnya.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, artikel berita ini sudah memiliki unsur 5W+1H yang lengkap. Pertanyaan *what* terjawab yaitu sebanyak 952 anak kehilangan orangtua akibat Covid-19 di Bekasi. Pertanyaan *when* juga terjawab di

keterangan pengambilan kutipan. Pertanyaan *where* juga sudah jelas tertulis pada judul dan isi artikel berita yaitu di Kabupaten Bekasi. Pertanyaan *why* dengan asumsi “mengapa pendataan harus dilakukan?” juga terjawab, yaitu untuk menjadi dasar pemberian bantuan bagi anak-anak tersebut. Pertanyaan *who* dengan asumsi “siapa saja yang terlibat pada peristiwa tersebut?” juga terjawab yaitu 952 anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 di Bekasi sebagai penerima bantuan, Dinsos Kabupaten Bekasi pihak yang mendata dan memberi bantuan, Pemerintah Kabupaten Bekasi sebagai pemberi bantuan. Pertanyaan *how* dengan asumsi pertanyaan “bagaimana pendataan dilakukan?” terjawab yaitu pendataan akan diselenggarakan di 23 kecamatan, 180 desa, dan 7 kelurahan di Kabupaten Bekasi.

3. Struktur Tematik

- Pada struktur tematik, artikel berita ini telah ditulis secara runut yang dimulai dari pemaparan data anak kehilangan orangtua di Bekasi secara umum, kemudian dikhususkan lagi pendataan dilakukan di daerah secara spesifik dan ditutup dengan alasan melakukan pendataan dan upaya apa yang sedang dilakukan.

4. Struktur Retoris

Artikel berita ini tidak menggunakan idiom atau grafik. Gambar yang digunakan sebagai ilustrasi anak-anak yang fotonya diambil dari sisi belakang. Gambar tersebut merupakan gambar yang juga digunakan untuk artikel berita terkait yang juga dianalisa pada penelitian ini.

J. Analisis Artikel Berita 10

Judul : Di Kota Tangerang, 838 Anak Kehilangan Orangtua akibat Covid-19

Sumber : Kompas.com

Tanggal : 29 Agustus 2021

Ringkasan : Dinas Sosial Kota Tangerang mencatat total 838 anak yang tersebar di beberapa wilayah Kota Tangerang kehilangan orangtua akibat Covid-19.

Tabel 4. 10 Analisis Artikel Berita 10

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|------------------|---|
| Sintaksis | Headline | Di Kota Tangerang, 838 Anak Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 |
| | Lead | Dinas Sosial (Dinsos) Kota Tangerang mencatat, ada 838 anak di bawah umur di wilayah tersebut yang kehilangan ayah, ibu, atau keduanya akibat Covid-19 selama pandemi. |
| | Latar Berita | 838 anak di Kota Tangerang kehilangan orangtua akibat Covid-19 |
| | Kutipan | <p>Arif Rahman (Kasi Data Linjamsos Dinsos Kota Tangerang):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Anak yatim atau piatu atau yatim piatu, berdasarkan catatan, itu paling banyak ada di Ciledug sekitar 126 anak. Yang paling sedikit ada di Benda, ada 26 anak," 2. "Kemudian, kalau ber-KTP Kota Tangerang, tapi enggak tinggal di sini, ya enggak kami masukin ke data juga," 3. "Data-data ini baru disalurkan ke Provinsi, belum ke Kemensos," <p>Tri Rismaharini (Menteri Sosial):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Saya sudah berbicara dengan ibu Menkeu agar bisa didukung dari anggaran. Bantuan untuk anak-anak tersebut menjadi kewajiban negara. Sebagaimana amanat konstitusi pada Pasal 34 UUD 1945 bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara," |
| | Pernyataan/Opini | <p>Pernyataan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kasi Data Linjamsos Dinsos Kota Tangerang Arif Rahman mengungkapkan, ratusan anak yatim, piatu, dan yatim piatu itu tersebar di 13 kecamatan di Kota Tangerang. 2. Dia menyatakan, Dinsos membuat beberapa kriteria saat mendata para yatim/piatu/yatim piatu tersebut. 3. Sejumlah kriteria itu adalah anak berusia maksimal 16 tahun yang kehilangan |

| | | |
|---------|---|--|
| | | ayah/ibu/keduanya karena positif Covid-19 berdasar tes PCR. |
| | | 4. Dia menambahkan, pihaknya baru mengajukan data tersebut ke Provinsi Banten sebelum nantinya akan diteruskan ke Kementerian Sosial (Kemensos). |
| | | 5. Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini menyatakan, pihaknya sedang membahas kemungkinan adanya alokasi anggaran bantuan sosial anak tersebut bersama Kementerian Keuangan. |
| | | 6. Menurut Risma, tidak mudah bagi pemerintah untuk membuat skema bantuan yang tepat karena setiap wilayah memiliki kondisi yang sangat beragam. |
| | | 7. Menurut dia, semua bantuan sosial harus memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas, misalnya dengan merujuk pada data kependudukan. |
| | Penutup | Terkait rencana bantuan sosial bagi anak terdampak Covid-19, Kemensos akan merujuk kepada identitas kependudukan anak yang tercantum di kartu keluarga agar lebih mudah diproses secara administratif. |
| Skrip | What | 838 anak di Kota Tangerang kehilangan orangtua akibat Covid-19 |
| | When | 28 Agustus 2021, 19 Agustus 2021 |
| | Where | Kota Tangerang |
| | Why | - |
| | Who | 838 anak kehilangan orangtua karena Covid-19 dan Dinas Sosial Kota Setempat, Menteri Sosial, Menteri Keuangan |
| | How | Pendaftaran anak terbagi atas beberapa daerah di Kota Tangerang dengan kriteria tertentu |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Berita ini berisikan data jumlah anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 di sejumlah daerah di Kota Tangerang, lalu dikaitkan dengan informasi mengenai upaya Menteri Sosial yang |

| | | |
|---------|-----------------------------|---|
| | | mengajak Menteri Keuangan untuk berkerja sama dalam pemberian bantuan |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Tidak digunakan idiom atau grafik pada artikel berita ini Gambar yang digunakan adalah ilustrasi gambar anak-anak yang sedang duduk bersama dengan foto diambil dari sisi belakang kanan |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, artikel berita ini memiliki judul yang cukup singkat, jelas, dan padat. Pada *lead* berita juga informasi sesuai dengan judul, namun terdapat penambahan informasi pelengkap mengenai pihak yang mendata anak-anak tersebut, yaitu Dinas Sosial Kota Tangerang. Kutipan yang terdapat pada artikel berita ini diambil dari pihak-pihak berwenang, seperti Arif Rahman selaku Kasi Data Linjamsos Dinsos Kota Tangerang dan Tri Rismaharini selaku Menteri Sosial. Tidak terdapat opini penulis pada pemberitaan ini, hanya pernyataan yang mayoritas diambil dari kutipan tidak langsung yang diambil dari kedua sumber di atas. Berita kemudian ditutup oleh prosedur rencana pemberian bantuan sosial yang diberikan oleh Kementerian Sosial.

2. Struktur Skrip

Artikel berita ini mengandung unsur 5W+1H yang sudah cukup lengkap, kecuali unsur *why*. Tidak seperti artikel berita lainnya, artikel berita ini tidak memiliki alasan mengapa pendataan di sejumlah daerah di Kota Tangerang dilakukan. Namun, pada pertengahan berita tercantum informasi mengenai rencana Kementerian Sosial dalam memberikan bantuan kepada anak-anak tersebut, namun informasi itu bersifat umum dan tidak spesifik untuk anak-anak di Kota Tangerang. Pertanyaan *what* terjawab melalui judul dan *lead* pada berita. Pertanyaan *when* juga terjawab melalui tanggal kutipan yang diambil, menandakan kapan informasi itu didapatkan oleh penulis berita. Pertanyaan *where* juga terjawab pada judul dan *lead*, namun pada isi berita juga terdapat rincian daerah mana saja di Kota Tangerang yang sudah

dilakukan pendataan. Pertanyaan *who* dengan asumsi pertanyaan “siapa saja yang terlibat dalam peristiwa ini?” juga terjawab, yaitu 838 anak di Kota Tangerang sebagai pihak yang didata, Dinas Sosial Kota Tangerang sebagai pihak pendata, Kementerian Sosial dan Kementerian Keuangan sebagai pemberi bantuan. Pertanyaan *how* dengan asumsi “bagaimana prosedur pendataan anak dilakukan?” terjawab yaitu proses pendataan anak terbagi atas beberapa daerah di Kota Tangerang dengan kriteria tertentu, yaitu usia maksimal 16 tahun yang berdomisili di Kota Tangerang yang ditinggal meninggal orangtuanya yang juga ber-KTP Kota Tangerang.

3. Struktur Tematik

Berita ini runut disajikan dimulai dari data jumlah anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 di sejumlah daerah di Kota Tangerang, lalu dikaitkan dengan informasi mengenai upaya Menteri Sosial yang mengajak Menteri Keuangan untuk berkerja sama dalam pemberian bantuan. Walaupun artikel berita ini terdapat dua fokus (data anak di Kota Tangerang dan Upaya Kemensos dalam memberi bantuan), namun kedua fokus ini saling berkaitan dan dapat ditulis menjadi satu kesatuan berita. Hal itu didukung oleh pernyataan Arif Rahman yang menyinggung soal Kemensos, dimana data anak-anak tersebut akan dilaporkan kepada Kemensos. Lalu berita dilanjutkan dengan apa rencana aksi yang akan dilakukan Kemensos dalam merespon anak-anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19.

4. Struktur Retoris

Pada artikel berita ini tidak digunakan idiom atau grafik. Gambar yang digunakan adalah ilustrasi gambar anak-anak yang sedang duduk bersama dengan foto diambil dari sisi belakang kanan dan lagi-lagi tidak memperlihatkan wajah anak-anak tersebut.

K. Analisis Artikel Berita 11

Judul : Kids who lost parent to COVID-19 describe ‘emptiness’
they feel this holiday season

Sumber : ABCnews.go.com

Tanggal : 14 Desember 2021

Ringkasan : Rangkuman beberapa cerita anak-anak yang kehilangan orangtuanya akibat Covid-19.

Tabel 4. 11 Analisis Artikel Berita 11

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|------------------|---|
| Sintaksis | Headline | Kids who lost parent to COVID-19 describe 'emptiness' they feel this holiday season |
| | Lead | When Cindy Dawkins, a restaurant employee in Florida, died of COVID-19 in August, the single mom left behind four children. |
| | Latar Berita | Dawkin's, Hager's, and Daniel's children lost their parents to Covid-19 |
| | Kutipan | Artikel berita ini menggunakan kutipan yang diambil dari anak-anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 yang ceritanya dimuat, orangtua korban meninggal, sepupu anak korban meninggal, Rachel Kidman, Ph.D. (Social Epidemiologist at Stony Brook Medicine in New York), Joyal Mulheron (Public Policy Expert), dan Susan Hillis (The CDC Study's Lead Author) |
| | Pernyataan/Opini | <p>Pernyataan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The couple, who had no underlying health issues, were not vaccinated, Miller said. 2. Their guardianship process is still moving through the legal system, he said, and until it is finalized, Marina and Miles can't be on his insurance -- making medical bills even more expensive. <p>Opini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Though the families are from different states and backgrounds, they are now all on a similar journey, navigating grief, shock and financial and legal logistics following their loved ones' deaths. 2. Their unexpected deaths immediately uprooted the lives of their four children. |
| | Penutup | "My mom always told us that she wants us to be better than her," said Jenny. "I think about what |

| | | |
|---------|---|--|
| | | she would do in every situation and just try to make it better." |
| Skrip | What | Children who lost parents to COVID-19 feel the emptiness |
| | When | August 23, 28, September 10, 18, July 6, 2021 |
| | Where | United States |
| | Why | Their parents died because they're infected by Covid-19 |
| | Who | Cindy Dawkins and her children (Jenny, Tre, Zoey, and Sierra), Jeff and Ameer Hager and their children (Garrett, Addison, Jackson, and Emmery), Tina Miller (Ameer Hager's mother), Martin and Trina Daniel and their children (Miles and Marina), Cornelius Daniel (Martin Daniel's nephew), Yoshida (Tre's friend) |
| | How | Children who affected by family death are in need of mental support |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Menceritakan kisah-kisah singkat mengenai anak-anak di Amerika Serikat yang kehilangan orangtua atau pengasuh karena Covid-19, terdiri dari tiga kisah berbeda kemudian ditutup dengan bagaimana langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk membantu anak-anak tersebut |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Gambar yang digunakan pada artikel berita ini merupakan foto asli para korban meninggal dan anak-anaknya Digunakan juga bahasa "caretaker" atau pengasuh sebagai kata lain dari orangtua Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang dapat menarik empati pembacanya |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, artikel ini memiliki judul yang dapat menggambarkan keseluruhan isi artikel, yaitu kumpulan cerita dari tiga keluarga yang anak-anaknya ditinggal meninggal orangtuanya karena

Covid-19. Namun pada *lead* langsung masuk ke cerita pertama, yaitu cerita dari Cindy Dawkins yang meninggal karena Covid-19 dan harus meninggalkan anak-anaknya. Kutipan yang digunakan pada artikel ini diambil dari anak-anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 yang ceritanya dimuat, salah satunya adalah Tre yang merupakan anak dari Cindy Dawkins. Tre menjadi perwakilan dari ketiga saudaranya untuk menjadi sumber pada artikel ini. Tre juga merupakan seorang yang sudah cukup umur, yaitu 20 tahun yang mempunyai kakak bernama Jenny berusia 24 tahun, dan adik-adik bernama Zoey (15) dan Sierra (12). Kutipan juga diambil dari orangtua korban meninggal, yaitu Tina Miller yang merupakan ibu dari Amme Hager (korban meninggal Covid-19 yang meninggalkan anak-anaknya), sepupu dari korban meninggal yang juga sudah berumah tangga, Rachel Kidman, Ph.D. (*Social Epidemiologist at Stony Brook Medicine in New York*), Joyal Mulheron (*Public Policy Expert*), dan Susan Hillis (*The CDC Study's Lead Author*). Maka dari itu, pada artikel berita ini, kutipan diambil hanya dari sumber yang sudah cukup umur, walaupun nama anak-anak yang masih di bawah umur tercantum dengan jelas. Terdapat pula opini penulis pada artikel berita ini, namun terdapat juga pernyataan yang membuat artikel berita ini tidak terlalu berat ke opini penulis namun juga disajikan pernyataan. Artikel berita ditutup oleh kutipan yang diambil dari Jenny yang merupakan anak dari Cindy Dawkins.

2. Struktur Skrip

Unsur 5W+1H pada artikel berita ini sudah cukup lengkap. Pertanyaan *what* terjawab pada judul dan isi artikel berita. Pertanyaan *where* juga terjawab yaitu di Amerika Serikat. Pertanyaan *why* dengan asumsi pertanyaan “mengapa hal tersebut dapat terjadi?” juga terjawab yaitu anak-anak bisa kehilangan orangtua karena Covid-19 karena orangtua mereka terjangkit virus tersebut hingga menyebabkan kematian. Pertanyaan *who* dengan asumsi pertanyaan “siapa saja yang terlibat?” juga terjawab pada isi artikel berita yaitu para orangtua yang meninggal karena Covid-19, anak-anak korban meninggal Covid-19, pihak keluarga yang kemudian mengambil alih dalam mengasuh anak-anak tersebut, dan beberapa ahli untuk melengkapi

informasi. Pertanyaan *when* juga terjawab yaitu 23 dan 28 Agustus 2021 yang merupakan waktu dimana Jeff Hager dan Ameer Hager meninggal, 10 dan 18 September 2021 dimana Martin Daniel dan Trina Daniel Meninggal, dan 6 Juli 2021 dimana Cindy Dawkins meninggal. Kemudian pertanyaan *how* juga terjawab dimana anak-anak yang kehilangan orangtua membutuhkan pendampingan mental karena hal tersebut dapat berdampak pada masa depan mereka.

3. Struktur Tematik

Artikel berita ini secara keseluruhan menceritakan kisah-kisah singkat mengenai anak-anak di Amerika Serikat yang kehilangan orangtua atau pengasuh karena Covid-19, terdiri dari tiga kisah berbeda kemudian ditutup dengan bagaimana langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk membantu anak-anak tersebut.

4. Struktur Retoris

Gambar yang digunakan pada artikel berita ini merupakan foto asli para korban meninggal dan anak-anaknya. Digunakan juga bahasa “*caretaker*” atau pengasuh sebagai kata lain dari orangtua. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang dapat menarik empati pembacanya.

L. Analisis Artikel Berita 12

Judul : Over 140,000 kids have lost a caretaker to COVID-19, majority children of color: CDC study
 Sumber : ABCNews.go.com
 Tanggal : 7 Oktober 2021
 Ringkasan : Lebih dari 140,000 anak kehilangan orangtua akibat Covid-19 di Amerika Serikat merupakan anak dengan kulit berwarna.

Tabel 4. 12 Analisis Artikel Berita 12

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|-----------------|--|
| Sintaksis | Headline | Over 140,000 kids have lost a caretaker to COVID-19, majority children of color: CDC study |
| | Lead | Over 140,000 children have experienced <u>the loss of a parent</u> or |

caretaker since the COVID-19 pandemic started, according to a new study from the Centers for Disease Control and Prevention published Thursday.

Majority of the 140,000 kids who lost their parents due to Covid-19 are the children of color

Susan Hillis (The Lead Author on the CDC Study):

1. "We were quite disturbed by the racial and ethnic disparities that were appearing in our data,"
2. "In my mind's eye, there's five children standing together and having such an extreme difference in their risk of having to face the death of the very person who is supposed to provide their love, security, education and care,"
3. "We're compelled to mount a response that's effective for them - - for all of them,"
4. "She said, 'People with COVID in our country, most of them do recover, even though my daddy didn't. However, I will never recover,'"
5. "I will not have my daddy with me when I go to the prom, to take pictures beforehand, he will not walk me down the aisle, he will never be with me for another special event in my whole life. I need people to understand, recognize, see and help people like me."

Latar Berita

Kutipan

-
6. "The critical point to remember is: Not only does it affect the child now, in the short term, but it does really stay with them for the rest of their lives,"
 7. "The good news is we do have programs that can help address them, and we have people ready to help implement the programs that work, so I'm encouraged about that."

Pernyataan/Opini

Pernyataan:

1. The authors of the study called for federal attention and resources to address the trauma, which will continue to grow as long as the pandemic continues.
 2. The CDC didn't collect data to explain why those disparities exist, but research over the course of the pandemic has shown grave inequities in health care have led to higher death rates for communities of color.
 3. During the research period, Hillis said she was picturing a group of first-graders, all from different backgrounds and parts of the country.
 4. The data suggests that the country needs to build an "urgently needed" pillar into its COVID-19 response, specifically for children, Hillis said.
 5. While she was working on the research, Hillis met a 16-year-old girl named Katie who had lost her dad to the virus.
-

| | | |
|---------|---|---|
| | | Opini: |
| | | <p>1. Losing a parent leads to an increased risk of mental health problems, abuse, unstable housing and poverty, the study said, and for children of single parents, it could mean an immediate need for new housing -- whether that is moving in with other family members who can step in and care for them, or going to foster care.</p> <p>"The critical point to remember is: Not only does it affect the child now, in the short term, but it does really stay with them for the rest of their lives," Hillis said. "The good news is we do have programs that can help address them, and we have people ready to help implement the programs that work, so I'm encouraged about that."</p> |
| | Penutup | |
| Skrip | <p>What</p> <p>When</p> <p>Where</p> <p>Why</p> <p>Who</p> <p>How</p> | <p>Over 140,000 kids have lost a caretaker to COVID-19, majority children of color</p> <p>April 2020 until June 2021</p> <p>United States</p> <p>Research over the course of the pandemic has shown grave inequities in health care have led to higher death rates for communities of color</p> <p>Over 140,000 children of color who lost their caretaker, The CDC</p> <p>They do have programs that can help address them, and we have people ready to help implement the programs that work</p> |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Berita ini dimulai dengan penjelasan mengenai data anak-anak yang kehilangan orangtua atau pengasuh karena Covid-19 yang sebagian besar |

| | | |
|---------|-----------------------------|--|
| | | adalah <i>children of color</i> kemudian dijabarkan ras mana saja yang terdampak hingga penjelasan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi anak-anak tersebut |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Bahasa yang digunakan lugas, namun menggunakan idiom “ <i>caretaker</i> ” sebagai kata lain dari orangtua (<i>parents</i>) Digunakan juga idiom “ <i>children of color</i> ” yang dapat diartikan sebagai anak dari ras lain selain ras kaukasia Nama anak juga dituliskan pada artikel ini, yaitu Katie (16) yang kehilangan ayah karena Covid-19 |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, artikel berita ini memiliki judul dan *lead* yang selaras, namun pada *lead* terdapat informasi tambahan yaitu The CDC (the Centers for Disease Control and Prevention) diinformasikan sebagai penghimpun data tersebut. Kutipan yang digunakan diambil dari pihak berwenang, yaitu Susan Hillis selaku Lead Author dari the CDC Study. Dalam artikel berita ini juga lebih banyak mengandung pernyataan, yang pada beberapa pernyataan diambil dari kutipan dari Susan Hillis. Hanya terdapat satu opini penulis, yang mengatakan bahwa kehilangan orangtua bagi anak-anak tersebut dapat berpengaruh pada masa depan sang anak. Artikel berita ini kemudian ditutup oleh kutipan yang diambil dari Susan Hillis tanpa ada keterangan tambahan setelahnya.

2. Struktur Skrip

Pada artikel berita ini, unsur 5W+1H sudah terjawab dengan lengkap. Pertanyaan *what* terjawab pada judul dan *lead* berita. Kemudian pertanyaan *when* dengan asumsi pertanyaan “kapan data tersebut dihimpun?” terjawab yaitu mulai dari April 2020 hingga Juni 2021. Pertanyaan *where* juga

terjawab yaitu peristiwa tersebut terjadi di Amerika Serikat (*United States*). Pertanyaan *why* dengan asumsi pertanyaan “mengapa hal tersebut bisa terjadi?” terjawab yaitu berdasarkan penelitian, komunitas kulit berwarna (bukan ras kaukasia) menerima ketidaksetaraan dalam skala besar dalam perawatan kesehatan sehingga dapat menyebabkan angka kematian yang tinggi. Pertanyaan *who* dengan asumsi pertanyaan “siapa saja yang terlibat pada peristiwa tersebut?” juga terjawab yaitu lebih dari 140,000 anak dengan mayoritas anak dari komunitas kulit berwarna sebagai pihak yang kehilangan orangtua dan The CDC sebagai pihak yang menghimpun data. Pertanyaan *how* dengan asumsi “bagaimana hal tersebut diatasi?” juga terjawab pada penutup berita dimana Susan Hillis mengatakan bahwa mereka sudah memiliki program yang dapat membantu anak-anak tersebut dan sudah tersedia pihak-pihak yang dapat membantu mengimplementasikan program tersebut.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik, artikel berita ini sudah runut dalam menjelaskan mulai dari data hingga dampak yang terjadi. Pada artikel ini, penulis lebih menonjolkan data yang telah terangkum oleh The CDC, mengapa hal tersebut dapat terjadi, dan apa dampak dari anak-anak dengan kulit berwarna yang kehilangan orangtuanya tersebut. Ditambah lagi, pada artikel berita menyinggung juga seorang anak yang kehilangan ayahnya bernama Katie dengan menyajikan informasi dengan bahasa yang dapat menarik rasa empati pembacanya, seperti “*She said, 'People with COVID in our country, most of them do recover, even though my daddy didn't. However, I will never recover'*” dan “*I will not have my daddy with me when I go to the prom, to take pictures beforehand, he will not walk me down the aisle, he will never be with me for another special event in my whole life. I need people to understand, recognize, see and help people like me.*” Kata-kata tersebut dikutip dari Susan Hillis yang juga mengutip dari Katie.

4. Struktur Retoris

Bahasa yang digunakan pada artikel berita ini cukup lugas, namun menggunakan idiom “*caretaker*” sebagai kata lain dari orangtua (*parents*).

Digunakan juga idiom “*children of color*” yang dapat diartikan sebagai anak dari ras lain selain ras kaukasia. Nama anak juga dituliskan pada artikel ini, yaitu Katie (16) yang kehilangan ayah karena Covid-19.

M. Analisis Artikel Berita 13

Judul : California considering bill to create trust funds for COVID-19 orphans
 Sumber : ABCNews.go.com
 Tanggal : 11 Februari 2022
 Ringkasan : California merencanakan membuat Undang-Undang pendanaan untuk anak-anak dari korban meninggal Covid-19 yang menjadi yatim piatu.

Tabel 4. 13 Analisis Artikel Berita 13

| ● Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------|-----------------|--|
| Sintaksis | Headline | California considering bill to create trust funds for COVID-19 orphans |
| | Lead | COVID-19 has made tens of thousands of children orphans, and, in some cases, they're left with little resources to help them with their burdens. |
| | Latar Berita | California considering bill to create trust funds for children who lost their parents and came from a low-income families |
| | Kutipan | Nancy Skinner (California State Senator): <ol style="list-style-type: none"> 1. "Those children would be in an especially vulnerable situation when they're adults and on their own," 2. "The money wouldn't be available to them now, but the very presence would ensure that they have some financial wellness when they are adults," |

Dan Treglia (an Associate Professor of Practice at the University of Pennsylvania):

1. "They need resources today, but at the same time we need to make sure we are looking out for the long-term economic health,"
2. "We need to see this level of energy for providing for families,"

Pernyataan/Opini

Pernyataan:

1. Skinner told ABC News there is a great need for this program since data has shown a large number of COVID-19 orphans were of low-income families who didn't have options such as life insurance to provide for their loved ones after they died.
 2. Over 200,000 Americans under 18 have lost a parent or adult caregiver to COVID-19, according to research released by the U.S. Centers for Disease Control and Prevention, up from 140,000 in October.
 3. Skinner's office estimates that 20,000 Californian children have lost their parent or caregiver to the virus so far.
 4. Skinner said her office is still determining the income thresholds for eligible COVID-19 orphans not in the foster care system, though she is considering using the same income requirements used for MediCal, the state's Medicaid system.
-

| | | |
|-------|--|---|
| | | <p>5. She noted that data shows the majority of the state's COVID-19 orphans are children of color.</p> <p>6. The program will be paid for using taxpayer money already in the state budget and would not seek tax increases, Skinner said.</p> <p>7. the California bill addresses a growing problem brought on by the pandemic's deadly repercussions, and he said it should be a model for other states.</p> <p>8. Treglia said COVID-19 deaths have left thousands of children with long-term mental health complications and that policymakers needed to act fast to mitigate the psychological and financial damage.</p> <p>Opini:</p> <p>1. COVID-19 has made tens of thousands of children orphans, and, in some cases, they're left with little resources to help them with their burdens.</p> <p>"We need to see this level of energy for providing for families," he said.</p> |
| Scrip | <p>What</p> <p>When</p> <p>Where</p> <p>Why</p> <p>Who</p> | <p>California considering bil to create trust funds for COVID-19 orphans</p> <p>-</p> <p>California State</p> <p>To help and provide the children who left with little resources (low-income families)</p> <p>California Legislature, 20,000 Californian children who lost their caregiver due COVID-19</p> |

| | | |
|---------|---|--|
| | How | If the bill passes, the state would make an initial deposit of \$4,000 for eligible children under 10 and \$8,000 for eligible children over 10. |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Artikel berita ini menceritakan tentang rencana Undang-Undang yang dapat mengatur dana perwalian (<i>trust funds</i>) yang dapat membantu anak-anak yang kehilangan orangtua karena Covid-19 dan berasal dari keluarga yang kurang mampu |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Menggunakan kata “ <i>orphans</i> ” atau yatim piatu Menggunakan kata “ <i>caregiver</i> ” Menggunakan dua gambar ilustrasi anak berkulit hitam sedang diasuh oleh wanita dewasa berkulit putih, dan gambar ilustrasi anak-anak yang sedang berkumpul dan mendapat bimbingan dari orang dewasa |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, artikel berita ini memiliki judul dan *lead* yang tidak sepenuhnya sama, namun masih berkaitan. Menurut analisa peneliti, judul menggambarkan langkah apa yang akan dilakukan dan *lead* berisi mengapa langkah tersebut harus diambil. Jadi antara judul dan *lead* berbeda namun berkaitan dan selaras. Kutipan diambil dari pihak berwenang yaitu Nancy Skinner selaku Senator California dan Dan Treglia selaku *Associate Professor of Practice* dari *University of Pennsylvania*. Pada artikel berita ini juga masih terdapat opini penulis, walaupun jumlah pernyataan lebih banyak. Berita kemudian ditutup oleh kutipan yang diambil dari Dan Treglia tanpa keterangan lanjutan.

2. Struktur Skrip

Pada unsur skrip, pertanyaan *what* dan *where* terjawab pada judul serta *lead* artikel berita. Pertanyaan *why* dengan asumsi “mengapa hal tersebut harus dilakukan?” juga terjawab yaitu untuk membantu anak-anak yang ditinggal orangtua karena Covid-19 yang berasal dari keluarga yang memiliki pemasukan yang rendah atau kurang mampu. Pertanyaan *how* dengan asumsi pertanyaan “bagaimana hal tersebut akan berjalan?” juga terjawab yaitu jika Rancangan Undang-Undang (*bill*) tersebut lolos, California akan memasukkan dana awal sebesar 4,000 dollar Amerika untuk anak di bawah 10 tahun dan 8,000 dollar Amerika untuk anak di atas 10 tahun. Namun, pertanyaan *when* belum terjawab pada artikel berita ini.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik, artikel berita ini secara keseluruhan menceritakan tentang rencana Undang-Undang yang dapat mengatur dana perwalian (*trust funds*) yang dapat membantu anak-anak yang kehilangan orangtua karena Covid-19 dan berasal dari keluarga yang kurang mampu. Penulis lebih menonjolkan rencana mengenai pembuatan Rancangan Undang-Undang (RUU) tersebut dan bagaimana RUU tersebut dapat membantu anak-anak di California yang kehilangan orangtua akibat Covid-19.

4. Struktur Retoris

Artikel berita ini menggunakan kata “*orphans*” atau yatim piatu, sedangkan pada Kompas.com menggunakan kata “yatim, piatu, dan yatim piatu” yang lebih mendetil. Penulis juga masih menggunakan kata “*caregiver*” untuk mewakili bahwa yang menjadi korban meninggal bukan hanya orangtua dan *caregiver* bisa memiliki arti bukan hanya orangtua. Artikel berita ini menggunakan dua gambar ilustrasi anak berkulit hitam sedang diasuh oleh wanita dewasa berkulit putih, dan gambar ilustrasi anak-anak yang sedang berkumpul dan mendapat bimbingan dari orang dewasa yang dapat menggambarkan anak-anak yang diasuh bukan oleh orangtuanya sendiri.

N. Analisis Artikel Berita 14

Judul : Nearly 120,000 children in US have lost a primary caregiver to COVID-19: Internal CDC data

Sumber : ABCNews.go.com

Tanggal : 20 Juli 2021

Ringkasan : Data anak yang kehilangan pengasuh utama di Amerika Serikat melonjak hingga hampir 120,000 kasus.

Tabel 4. 14 Analisis Artikel Berita 14

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|-----------------|--|
| Sintaksis | Headline | Nearly 120,000 children in US have lost a primary caregiver to COVID-19: Internal CDC data |
| | Lead | Since the onset of the pandemic, children in the U.S. have faced multiple challenges and hardships. Tragically, recent data reveals that a staggering number of children have been faced with the most heartbreaking reality: the loss of a caregiver to COVID-19. |
| | Latar Berita | Covid-19 cause nearly 120,000 children lose their primary caregiver |
| Kutipan | Kutipan | Dr. Rebecca Katz (Director of the Center for Global Health Science and Security at Georgetown University Medical Center): 1. "This is yet another horrible byproduct of the pandemic and we as a global community must commit to supporting these children and families. The effects of this pandemic will be felt for decades," Emily Smith-Greenaway (Associate Profesor of Sociology and Spatial Sciences at the University of Southern California): 1. "These numbers demonstrate how the mortality shock of the pandemic is directly affecting tens of |

thousands of children. These are really intimately experienced losses that will certainly have consequences for children's wellbeing going forward,”

2. “Black youth experience higher rates of familial loss earlier in life relative to white children--speaking to the racial inequality in mortality conditions. Specifically, we find that even as Black children represent about 14% of the U.S. child population, our estimates suggest they represent 20% of those bereaved,”
3. “these youth are certainly 'at-risk' following a death and deserve adequate resources and support to try to help them navigate corresponding adversities,”
4. “These deaths leave holes in the lives of children that are not easily mended.”

Pamela Addison (Mother of two who lost her husband):

1. “My heart aches for them to know that they just have me now,”
 2. Addison said she's doing the most she can to make sure they remember their father and the deep love he had for them.
 3. “Every night, they kiss their papa's picture and tell him goodnight. My daughter taught my son to do that, and it's an important part of our bedtime routine.”
-

Dr. Ashton Verdery (Professor of Sociology, Demography, and Social Data Analytics at Penn State):

1. "There are substantially elevated death rates among adults in their 50s, a non-trivial fraction of whom still have children under 18,"
2. "Each death can leave multiple children behind."
3. "The much higher death rates seen in communities of color, and more specifically, the greater death rates at younger ages owing to more exposure because of inability to socially isolate, employment situations, lead to the expectation that children of color will constitute an outsize share of those who lost a caregiver,"
4. "Studies across the medical and social sciences routinely show that those who lose parents are at elevated risks of depression and related mental health challenges, have higher risks of criminal justice system involvement and higher rates of substance use, are more likely to drop out of schooling and less likely to attend college,"
5. "Further down the line, we know all of those factors above place the individuals at greater risk of lower earnings, more unemployment, poor physical health, and relationship strains. To some extent, though the literature is more tenuous here, there is likely greater risk of early death."

Pernyataan/Opini

Pernyataan:

-
1. A 2018 Pew Research study estimated that in 2016, 64 million Americans, or 20% of the U.S. population, lived with multiple generations, and 3.2 million Americans lived in households consisting of grandparents and grandchildren.

Opini:

1. Children of color are often more likely to reside with grandparents, acting as their primary or secondary caregivers, according to Verdery, which further aggravates their disproportionate burden.
2. As a single parent, Addison said she felt very alone and vulnerable as she struggled to care for children and find her place in a “new normal,” which no longer included her husband.

Penutup

Although children are often resilient, and many who have been bereaved after the loss of a caregiver will be able to lead healthy and productive lives, “these youth are certainly 'at-risk' following a death and deserve adequate resources and support to try to help them navigate corresponding adversities,” Smith-Greenaway said. “These deaths leave holes in the lives of children that are not easily mended.”

| | | |
|-------|-------|---|
| Skrip | What | Nearly 120,000 children in the United States lost their primary caregiver to Covid-19 |
| | When | - |
| | Where | United States of America |
| | Why | The caregivers died to Covid-19 |

| | | |
|---------|---|---|
| | Who | Children who lost their caregiver |
| | How | Children who have lost a caregiver to COVID-19 will be particularly affected, according to experts, potentially experiencing long-lasting adverse health, educational and economic outcomes. |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Secara umum, bebrapa informasi dikemas di dalam satu artikel yang dimulai dari data mengenai anak di Amerika Serikat yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 yang kemudian bercabang menjadi berita tentang sebagian anak tersebut adalah anak dengan kulit berwarna, bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada anak korban, hingga cerita singkat yang diambil dari keluarga korban |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Gambar yang digunakan adalah anak berusia 14 tahun yang sedang divaksin dengan keterangan yang menjelaskan nama serta usia anak yang dijadikan gambar ilustrasi dan gambar seorang wanita sedang melakukan tes Covid-19 dengan keterangan tempat dan waktu yang jelas Tidak digunakan idiom atau grafik pada artikel ini |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, artikel berita ini memiliki judul dan *lead* yang tidak seutuhnya sama, namun masih selaras. *Lead* pada artikel berita ini berfungsi untuk menjelaskan judul, namun bukan dalam bentuk angka, namun lebih kepada penjelasan yang menggunakan bahasa yang dapat menarik empati pembaca. Kutipan yang digunakan untuk artikel berita ini juga diambil dari beberapa pihak berwenang, tetapi bukan berasal dari pihak pemerintah. Kutipan diambil dari sumber yang mayoritas merupakan dokter dan salah

satu sumber yang dijadikan kutipan adalah seorang ibu yang memiliki dua anak yang masih kecil yang ditinggal meninggal oleh suaminya. Kutipan yang diambil dari ibu tersebut bukan kutipan informasi seperti kutipan dari sumber lainnya, tetapi kutipan mengenai bagaimana perasaan ibu tersebut. Hal ini lagi-lagi dapat menarik empati para pembaca. Pada artikel berita ini pula disajikan sejumlah pernyataan dan opini penulis yang berimbang jumlahnya. Berita kemudian ditutup oleh kesimpulan dari isi berita dan juga kutipan atau *closing statement* dari sumber kutipan.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, tidak terdapat jawaban untuk pertanyaan *when*. Tidak terdapat keterangan kapan peristiwa ini terjadi, maupun kapan kutipan diambil dari sumber. Namun, pertanyaan *what*, *who*, dan *where* langsung terjawab pada bagian judul dan *lead* berita. Pertanyaan *why* dengan asumsi pertanyaan “mengapa peristiwa ini dapat terjadi?” juga terjawab, yaitu hampir 120,000 kehilangan pengasuh utama karena mereka merupakan korban meninggal Covid-19 yang juga meninggalkan anak-anak tersebut. Pertanyaan *how* dengan asumsi “bagaimana peristiwa tersebut dapat berdampak?” juga terjawab yaitu peristiwa ini dapat berdampak pada anak, baik dari segi kesehatan fisik, mental, maupun ekonomi.

3. Struktur Tematik

Artikel berita ini menurut peneliti, memiliki banyak informasi yang kemudian dikemas menjadi satu kesatuan artikel. Di awal berita dijelaskan mengenai data anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19, kemudian menyinggung singkat mengenai cerita ibu yang menjadi pihak keluarga yang ditinggalkan, yang kemudian disambungkan lagi dengan peristiwa anak dengan kulit berwarna yang juga menjadi korban, dan ditutup dengan penjelasan singkat bagaimana kehilangan pengasuh utama dapat mempengaruhi anak-anak.

4. Struktur Retoris

Pada artikel berita ini tidak digunakan idiom atau peribahasa. Gambar yang digunakan untuk ilustrasi berita juga diambil dari gambar yang nyata terjadi, walaupun tidak sama dengan kejadian yang diberitakan. Namun, pada

keterangan gambar dijelaskan identitas pihak yang ada di foto seperti nama, usia, waktu, dan tempat kejadian dengan detil (*“Brenda Vargas, 14, receives her Pfizer Covid-19 vaccine from vocational nurse Eon Walker at a mobile vaccine clinic hosted by Mothers in Action and operated by the Los Angeles County of Public Health, July 16, 2021, in Los Angeles”* dan *“A registered nurse administers a COVID-19 test to a person at Sameday Testing on July 14, 2021, in Los Angeles”*).

O. Analisis Artikel Berita 15

- Judul : Over 5 million children around the world lost a parent or caregiver to COVID-19
- Sumber : ABCNews.go.com
- Tanggal : 25 Februari 2022
- Ringkasan : Lebih dari 5 juta anak di seluruh dunia kehilangan orangtua atau pengasuh mereka karena Covid-19.

Tabel 4. 15 Analisis Artikel Berita 15

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|-----------------|---|
| Sintaksis | Headline | Over 5 million children around the world lost a parent or caregiver to COVID-19 |
| | Lead | Approximately 5.2 million children have lost a parent or caregiver during the pandemic, according to a new study published in <u>The Lancet medical journal</u> Thursday. |
| | Latar Berita | 5 million children lost caregiver to Covid-19 |
| | Kutipan | Susan Hillis (The CDC Study’s Lead Author): <ol style="list-style-type: none"> 1. “What we found was shocking,” 2. “COVID-related orphanhood does not come in waves,” 3. "It is a steadily rising slope with the summit still out of our sight.” 4. Although many may recover from an infection, losing a parent is not |

something that can be easily recovered from, she said.

5. "We actually know the models that work,"
6. "We have an opportunity to lead by example."
7. "We have an unprecedented opportunity to change the narrative in our country away from divisiveness towards shared hope,"
8. "It is a moral imperative for us to do what we know works to help the ones at home and to encourage every country in the world to do the same."

Dr. Natasha Burgert (a pediatrician and spokesperson for the American Academy of Pediatrics):

1. "These are 5 million kids in one generation that will be living the rest of their lives in a very different way, and this affects us all,"
2. "Vaccines are keeping people alive in the face of this terrible virus and keeping families whole,"
3. "We need to be supporting our childcare centers, local schools and larger university systems with the resources needed to create a cushion of support and a safe place for social-emotional learning,"
4. "Educators, counselors, administrators, physicians and legislators need to be preparing for the upcoming impact, and they will need everyone's help."

Pernyataan/Opini

Pernyataan:

1. An analysis by the same team of researchers in July 2021 had estimated

1.5 million children were orphaned during the first 14-months of the pandemic, meaning they lost at least one parent.

2. The number of children who lost at least one parent at the end of the first 20-months of the pandemic was greater than the total number of COVID deaths, and this gap is increasing, according to the study.
3. Children aged 10 through 17 were more likely to have lost a parent, with 2.1 million children affected. Still, over 490,000 children between ages 0 and 4, and 750,000 children between ages 5 and 10 lost a parent or caregiver.
4. Among all children, 3 out of every 4 lost a father, which is even more significant in low-income countries where the father is more likely to be the primary earner.
5. Experts say these findings underscore the importance of vaccinating adults across the globe.
6. While authors continue to call for equitable access to vaccines and treatment globally, the millions of children already orphaned still need support, they said.
7. There is currently no governmental funding in the United States aimed at acknowledging and protecting these children in their hidden pandemic, the researchers noted.

Penutup

“We have an unprecedented opportunity to change the narrative in our country away from divisiveness towards shared hope,”

| | | |
|---------|---|---|
| | | says Hillis. "It is a moral imperative for us to do what we know works to help the ones at home and to encourage every country in the world to do the same." |
| Skrip | What When Where Why Who How | About 5.2 million children have lost a parent or caregiver during Covid-19 January 2022 Worldwide - Children who lost parents around the world to Covid-19 Supporting childcare centers, local schools and larger university systems with the resources needed to create a cushion of support and a safe place for social-emotional learning |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Secara umum artikel berita berfokus pada jumlah anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 di seluruh dunia yang kemudian disambungkan dengan peristiwa serupa yang terjadi di Amerika Serikat |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Gambar yang digunakan sebagai ilustrasi merupakan gambar yang diambil dari kejadian nyata yang berkesinambungan dengan berita dan pada keterangan gambar tertulis jelas nama, waktu, tempat, dan penjelasan singkat kejadian pada foto. |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur skrip, judul dan *lead* dari artikel berita ini sudah selaras. Informasi yang disampaikan pada kedua bagian tersebut sama, namun terdapat informasi tambahan pada *lead*. Kutipan yang digunakan diambil dari para ahli seperti Dr. Susan Hillis selaku The CDC Study's Lead Author dan Dr. Natasha Burgert selaku pediatrician and spokesperson for the American Academy of Pediatrics, bukan pihak berwenang seperti pemerintahan. Artikel berita ini hanya ada pernyataan dan tidak terdapat

opini penulis. Kemudian berita ditutup dengan kutipan yang diambil dari Dr. Susan Hillis tanpa ada keterangan tambahan di akhir.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, pertanyaan *what* dan *where* untuk 5W+1H langsung terjawab pada judul dan *lead* berita, yaitu lebih dari 5 juta anak di seluruh dunia kehilangan orangtua atau pengasuh karena Covid-19. Pertanyaan *when* juga terjawab yaitu pada Januari 2022 dimana waktu tersebut adalah data terakhir yang terhimpun sebelum berita ini dipublikasikan. Pertanyaan *who* juga terjawab, yaitu anak-anak di seluruh dunia yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 sebagai subjek utama sekaligus pihak yang juga menjadi korban dari Covid-19. Pertanyaan *how* dengan asumsi pertanyaan “bagaimana kita seharusnya bertindak?” juga terjawab yaitu dengan menyediakan sejumlah layanan yang dapat mendukung kegiatan anak dalam sehari-hari yang berpotensi terganggu akibat kehilangan orangtua dan pengasuhnya.

3. Struktur Tematik

Pada struktur tematik, berita ini berfokus pada anak di seluruh dunia yang kehilangan orangtua atau pengasuh karena Covid-19. Namun, pada pertengahan artikel, berita juga mengerucutkan peristiwa serupa yang terjadi di Amerika Serikat. Hal ini dianggap wajar karena ABCNews.go.com merupakan media yang berasal dari Amerika Serikat.

4. Struktur Retoris

Pada artikel berita ini tidak digunakan idiom atau peribahasa. Gambar yang digunakan untuk ilustrasi berita juga diambil dari gambar yang nyata terjadi, walaupun tidak sama dengan kejadian yang diberitakan. Namun, pada keterangan gambar dijelaskan identitas pihak yang ada di foto seperti nama, usia, waktu, dan tempat kejadian dengan detil (“*Funeral director Kristy Oliver (R) and funeral attendant Sam Deras load the casket of a person who died after contracting COVID-19 into a hearse at East County Mortuary, Jan. 15, 2021, in El Cajon, Calif.*” dan “*A child looks up at his mother during a double funeral service for Lola M. Simmons-Jones and her*”).

daughter Lashaye Antoinette Allen, who both died of coronavirus, at the Denley Drive Missionary Baptist Church in Dallas, Texas, July 30, 2020.”).

P. Analisis Artikel Berita 16

Judul : As COVID-19 turns more children into orphans, siblings step up to fill the void
 Sumber : ABCNews.go.com
 Tanggal : 29 Agustus 2021
 Ringkasan : Kakak beradik saling membantu satu sama lain bahkan hingga keungan keluarga karena mereka ditinggal meninggal orangtuanya akibat Covid-19.

Tabel 4. 16 Analisis Artikel Berita 16

| Struktur | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|----------------|-----------------|--|
| Framing | | |
| Sintaksis | Headline | As COVID-19 turns more children into orphans, siblings step up to fill the void |
| | Lead | On his 11th birthday last May, Juan Ramirez woke up to the police and fire departments of Passaic, New Jersey, outside his home. Soon after, the mayor would join them bearing gifts. |
| | Latar Berita | Siblings step up to fill each other as Covid-19 turns many children into orphans |
| | Kutipan | Marlene Torres (Oldest Sister): 1. “It’s hard. Being the oldest, when my mother passed away, [it’s like], ‘Oh, you’re the oldest. You take more responsibility.’ But then, when he passed away, all of us were lost,” 2. “I had to do something. They could not be separated. I’m not gonna allow other people to try and take custody. I didn’t know where they would end up,” 3. “I knew it was going to be hard. I knew it was going to be challenging. ... I’m really religious. I know my mother and |

my father, they're here with us. They're helping us out."

Beatriz Ramirez (Marlene Torres' Sister):

1. "For a moment, I feel like we lost our glue because it's not that we were ever taught that we were half-siblings... We were never raised that way. Those are my siblings in full, no matter what,"
 2. "He always came into my room and he gave me hand-squeezed orange juice... He bought me food. He brought me tea. He did everything for me,"
 3. "So, when I found out that he was sick, I tried to do the same thing. I squeezed orange juice. I brought him food whenever he needed it. His tea, I would make it. But there was a time where you could just tell that he wasn't going to get any better. He was just getting worse."
 4. "Do you think he's going to make it?" she said.
 5. "We don't want to let him think the worst. I was already thinking so many things. I'm like, 'No, my dad can't be next,'"
 6. "He really didn't want us to. ... He couldn't speak. His breathing was so bad he couldn't let out a whole sentence without coughing,"
 7. "And I remember going into his room and telling him, 'Pops, I called the ambulance. I can't watch you anymore.' And he looks at me, he's like, 'Why do you get so scared?' And
-

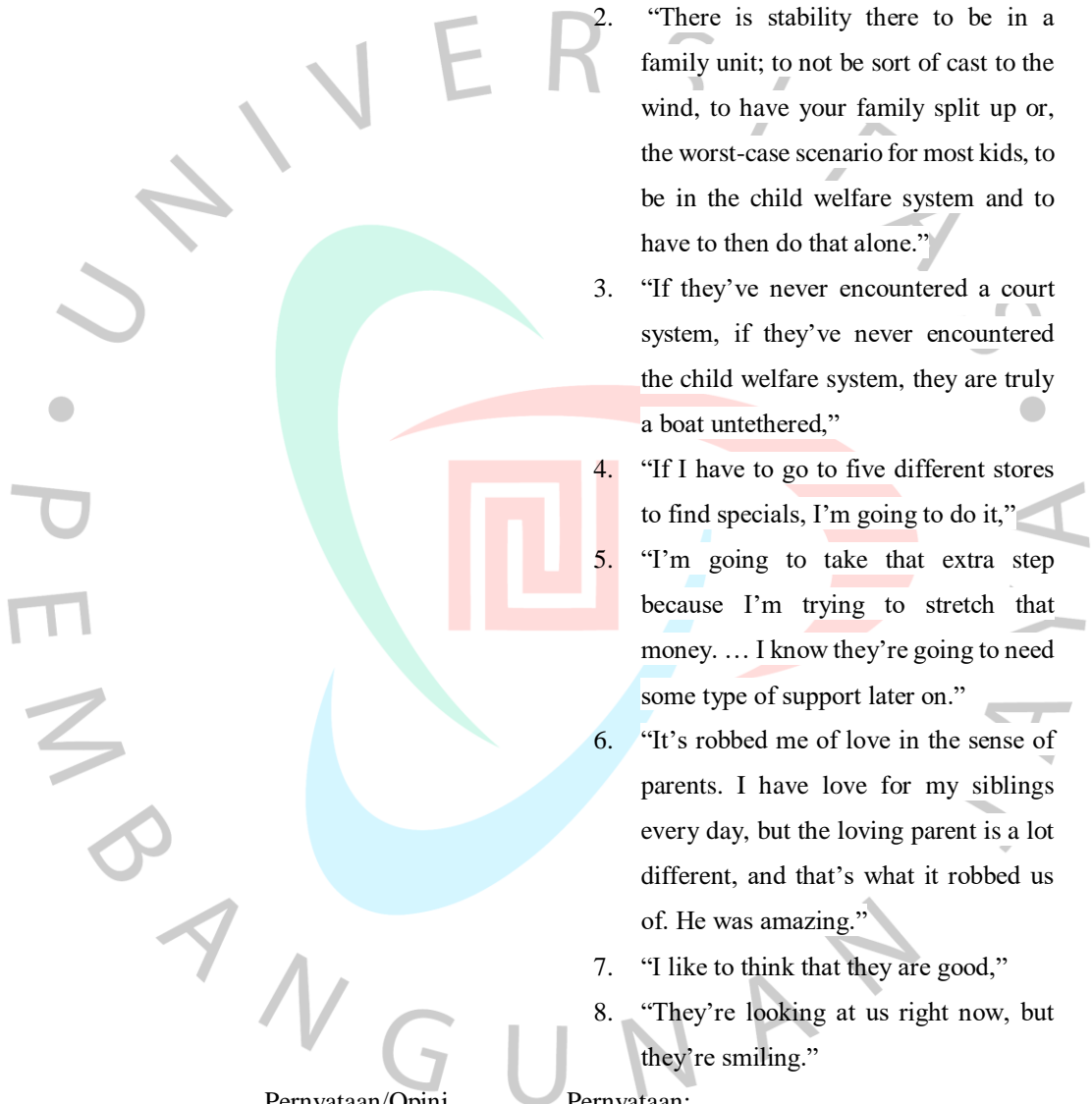
I'm like, 'Because look at you. I told him again, 'I don't want to lose you.'"

8. "It wasn't even a funeral,"
9. "I thought we were going to be able to be inside, at least a little bit. When they came over with my dad in a casket, he was in a bag. ... The way I saw him was not the way I expected to. ... It was bad. He wasn't dressed in anything. He was in a bag. It wasn't the way I wanted it to be. He deserved better than that. He deserved better than to die by himself."

Juan Martinez (Older Brother from Martinez family):

1. It just hit me hard, and I just said, 'All right, well, I gotta do what a parent does.' So I just started buying calendars, writing stuff down, taking all these phone calls to doctors, teachers,"
2. "My goal is to get a permanent home for my siblings and make sure they are able to further their education by attending college."
3. "After my mother passed, people doubted me and my family, saying that I wasn't able to handle it and stuff like that,"
4. "And I guess, now that they see that I can, they just stopped talking to me."
5. "I know that I'd be the best guardian for them because, one, I'm their older brother. Two, I know I'll teach them the right path and show them you gotta work hard for the things that you want in life."

Tara Sheoren-Kaimov (an Attorney at Lawyers for Children):



1. "We have families that want to stay together and need to stay together, both for the younger children for stability in terms of their school, their home, their community, their mental health, but also for the person who is stepping in as that caregiver
2. "There is stability there to be in a family unit; to not be sort of cast to the wind, to have your family split up or, the worst-case scenario for most kids, to be in the child welfare system and to have to then do that alone."
3. "If they've never encountered a court system, if they've never encountered the child welfare system, they are truly a boat untethered,"
4. "If I have to go to five different stores to find specials, I'm going to do it,"
5. "I'm going to take that extra step because I'm trying to stretch that money. ... I know they're going to need some type of support later on."
6. "It's robbed me of love in the sense of parents. I have love for my siblings every day, but the loving parent is a lot different, and that's what it robbed us of. He was amazing."
7. "I like to think that they are good,"
8. "They're looking at us right now, but they're smiling."

Pernyataan/Opini

Pernyataan:

1. Beatriz Ramirez said her father would take care of her when she was sick, and that as he began to get sick, she would care for him, too.

| | | |
|---------|---|---|
| | Penutup | <p>2. Although Martinez works as a security guard, he knew financial challenges lay ahead.</p> <p>3. Martinez and his siblings said they have begun to move forward.</p> <p>“I like to think that they are good,” she said.</p> <p>“They’re looking at us right now, but they’re smiling.”</p> |
| Skrip | <p>What</p> <p>When</p> <p>Where</p> <p>Why</p> <p>Who</p> <p>How</p> | <p>COVID-19 turns many children into orphans so siblings step up to fill the void</p> <p>April 2020</p> <p>United States</p> <p>United States surpasses a staggering half-million deaths from COVID-19</p> <p>Torres Family and Ramirez Family</p> <p>The oldests fight for their siblings custody and fill in each other after their parents died</p> |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Artikel berita ini berisikan cerita dari dua keluarga yang anak-anaknya ditinggal oleh kedua orangtua akibat Covid-19 dengan persamaan cerita anak tertua dari masing-masing keluarga memperjuangkan hak asuh dan ekonomi keluarga sebagai pengganti orangtua mereka kemudian berita ditutup oleh tanggapan dari seorang Pengacara Anak mengenai peristiwa tersebut |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | <p>Menggunakan kata-kata yang menarik empati pembaca</p> <p>Menggunakan foto asli kedua keluarga sebagai gambar untuk artikel</p> |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, artikel ini memiliki judul dan *lead* yang tidak sama. Pada *lead*, langsung masuk ke cerita pertama dan tidak selaras dengan judul. Namun judul tetap berkaitan dengan isi artikel berita. Kutipan juga mayoritas diambil dari anak-anak yang ditinggal oleh orangtuanya. Namun

hanya anak yang sudah dewasa saja. Untuk anak-anak yang masih dibawah umur tidak menjadi sumber, hanya fotonya saja terpampang sebagai gambar artikel berita. Tidak terdapat pula opini penulis pada artikel berita ini. Berita kemudian ditutup oleh kutipan yang diambil dari salah satu anak, yaitu Beatriz Ramirez tentang pandangan terhadap orangtuanya yang sudah tenang di alam sana.

2. Struktur Skrip

Kelengkapan unsur 5W+1H sudah ada pada artikel berita ini. pertanyaan *what* sudah terjawab pada judul berita. Pertanyaan *when* pada berita ini tidak menjawab secara keseluruhan, hanya terdapat satu jawaban yaitu waktu Ramon Ramirez yang merupakan ayah korban meninggal pada bulan April 2020. Pertanyaan *where* juga terjawab pada isi berita yang menunjukkan lokasi peristiwa, yaitu di Amerika Serikat. Pertanyaan *why* dengan asumsi pertanyaan “mengapa peristiwa itu bisa terjadi?” terjawab yaitu karena tingkat kematian akibat Covid-19 di Amerika Serikat sedang melonjak tinggi sehingga banyak korban meninggal yang juga meninggalkan anak-anaknya, seperti keluarga Torres dan Ramirez. Pertanyaan *who* terjawab yaitu anak-anak keluarga Torres dan Ramirez yang kehilangan orangtua akibat Covid-19, sehingga anak tertua menjadi pengganti orangtua. Pertanyaan *how* dengan asumsi pertanyaan “bagaimana mereka saling membantu untuk menggantikan peran orangtua?” juga terjawab, yaitu anak tertua berjuang mempertahankan hak asuh atas adik-adiknya dan untuk itu mereka juga bekerja untuk membiayai keluarganya.

3. Struktur Tematik

Artikel berita ini memuat dua cerita dari dua keluarga yang anak-anaknya ditinggal oleh kedua orangtua akibat Covid-19 dengan persamaan cerita anak tertua dari masing-masing keluarga memperjuangkan hak asuh dan ekonomi keluarga sebagai pengganti orangtua mereka kemudian berita ditutup oleh tanggapan dari seorang Pengacara Anak mengenai peristiwa tersebut.

4. Struktur Retoris

Artikel berita ini menggunakan kata-kata yang menarik empati pembaca. Menurut peneliti, penulis menulis dengan memasukkan unsur belas kasihan yang memang selaras dengan cerita anak yang ditinggal oleh kedua orangtuanya dan harus menggantikan posisi itu. Artikel berita ini juga menggunakan foto asli kedua keluarga sebagai gambar untuk artikel.

Q. Analisis Artikel Berita 17

- Judul : Kentucky sisters lose parents, grandfather to COVID-19 in 1 month
- Sumber : ABCNews.go.com
- Tanggal : 24 Desember 2020
- Ringkasan : Tiga anggota keluarga di Kentucky meninggal akibat Covid-19 dalam satu bulan, meninggalkan dua orang anak perempuan.

Tabel 4. 17 Analisis Artikel Berita 17

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|-----------------|--|
| Sintaksis | Headline | Kentucky sisters lose parents, grandfather to COVID-19 in 1 month |
| | Lead | A Kentucky family is mourning the loss of three members due to COVID-19 in nearly four weeks. |
| | Latar Berita | Sisters in Kentucky lost both parents and grandfather within a month to Covid-19 |
| | Kutipan | Jama Allen (One of the sisters): <ol style="list-style-type: none"> 1. "If you would've told me that COVID would wipe out half of the family that we have left, I would have been like no, you're joking," 2. "It's unreal to walk in the door and they're not here," 3. "You keep waiting for them to pop around the corner and they're not." Jessica Cheatham (Allen's sister): <ol style="list-style-type: none"> 1. "I was really scared to leave them," |

-
2. "I wanted to be nearby."
 3. "So I would maybe take that into consideration. It's one Christmas. One Christmas and then you can spend all the Christmases together. Because some people have an option and we don't."

Andy Beshear (Kentucky Gov.):

1. "With the rest of the country on fire, with hospitalizations escalating in most every other state, in Kentucky, we are seeing a stabilization that is protecting the lives of our people,"
2. "And we want to make sure that we continue to plateau or even decrease cases as we move towards this vaccine."

Pernyataan/Opini

Pernyataan:

1. Husband-and-wife Mark Cheatham, 61, and Lisa Cheatham, 58, died within days of each other this month.
2. Lisa Cheatham's father, Charles Tucker, died on Nov. 22, two days after turning 76.
3. Her sister, Jessica Cheatham, recounted sleeping in the parking garage of the Louisville hospital where both her parents were hospitalized in the intensive care unit earlier this month with COVID-19.
4. Gov. Andy Beshear urged Kentuckians to keep their holiday celebrations small amid the state's progress, warning that cases are still "too high."

Penutup

"With the rest of the country on fire, with hospitalizations escalating in most every other state, in Kentucky, we are seeing a stabilization that is protecting the lives of our people," he said Tuesday during a COVID-19

| | | |
|---------|---|---|
| | | briefing. "And we want to make sure that we continue to plateau or even decrease cases as we move towards this vaccine." |
| Skrip | What | Sisters in Kentucky lost both parents and grandfather to Covid-19 within a month |
| | When | November 22, December 11, December 15, 2020 |
| | Where | Kentucky |
| | Why | Died because Covid-19 |
| | Who | Mark Cheatham, Lisa Cheatham, Charles Tucker, Jama Allen, and Jessica Cheatham |
| | How | The two sisters mourning because they lost their parents and cannot see them again forever |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Artikel berita ini secara garis besar menceritakan mengenai dua kakak beradik yang kehilangan kedua orangtua dan kakeknya akibat Covid-19 kemudian berita ditutup dengan informasi kasus Covid-19 di Kentucky secara umum |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Menggunakan gambar dari foto asli pasangan Mark Cheatham dan Lisa Cheatham semasa hidup dan foto Jama Allen dan Jessica Cheatham saat diwawancara |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Secara struktur sintaksis, artikel berita ini memiliki judul dan *lead* yang sama dan selaras. Namun terdapat perbedaan dalam pembahasannya dimana pada judul lebih lugas dan pada *lead* lebih menggunakan bahasa yang dapat menarik empati. Kutipan yang digunakan diambil dari kedua anak korban dan juga dari Andy Beshear selaku Gubernur Kentucky. Kemudian berita ditutup dengan himbuan yang dikutip dari Andy Beshear.

2. Struktur Skrip

Pada kelengkapan unsur 5W+1H, pertanyaan *what* dan *where* sudah terjawab pada judul dan *lead* berita. Pertanyaan *when* juga terjawab yaitu

waktu kematian dari ketiga anggota keluarga tersebut, yaitu 22 November 2020 adalah hari meninggal kakek, 11 Desember 2020 adalah hari meninggal Mark Cheatam selaku ayah, dan 15 Desember 2020 adalah hari meninggal Lisa Cheatam selaku ibu. Pertanyaan *why* juga terjawab, bahwa hal tersebut dapat terjadi karena kematian karena Covid-19 cukup tinggi. Pertanyaan *who* juga terjawab, yaitu Charles Tucker, Mark Cheatam, dan Lisa Cheatam sebagai korban meninggal dan Jama Allen beserta Jessica Cheatam sebagai anak dan cucu dari korban meninggal tersebut. Pertanyaan *how* dengan asumsi pertanyaan “bagaimana hal itu berdampak pada anak korban?” juga terjawab, dimana kedua anak korban mengalami duka yang sangat mendalam akibat kehilangan kedua orangtuanya dalam waktu yang berdekatan.

3. Struktur Tematik

Secara garis besar, artikel berita ini menceritakan mengenai dua kakak beradik di Kentucky yang kehilangan kedua orangtua dan kakeknya akibat Covid-19 kemudian berita ditutup dengan informasi kasus Covid-19 di Kentucky secara umum serta kutipan himbauan dari Gubernur Kentucky.

4. Struktur Retoris

Artikel berita ini menggunakan gambar dari foto asli pasangan Mark Cheatam dan Lisa Cheatam semasa hidup dan foto Jama Allen dan Jessica Cheatam saat diwawancara.

R. Analisis Artikel Berita 18

Judul : Georgia teenager loses both parent to COVID-19 within a week

Sumber : ABCNews.go.com

Tanggal : 3 Agustus 2020

Ringkasan : Remaja asal Georgia, Justin Hunter (17) kehilangan kedua orangtuanya akibat Covid-19.

Tabel 4. 18 Analisis Artikel Berita 18

| Struktur | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|----------|-----------------|------------------|
| Framing | | |

| | | |
|-----------|------------------|--|
| Sintaksis | Headline | Georgia teenager loses both parent to COVID-19 within a week |
| | Lead | A Georgia teenager who lost both his parents to COVID-19 within a week is urging people to take precautions during the pandemic. |
| | Latar Berita | Justin Hunter, teenager from Georgia loses both parents to Covid-19 |
| | Kutipan | Justin Hunter (Teenager who lost both parents): <ol style="list-style-type: none"> 1. "Their temperature skyrocketed, they had headaches, a horrible cough," 2. "They just felt very lazy." 3. "The last thing he said was, 'I love you and I'm going to get better, and I'm going to keep fighting,'" 4. "We were a regular family, just trying to stay safe during this pandemic," 5. "My mom, when she would go to the store, she would be wearing a mask, she would be wearing gloves." 6. "If you don't wear it for yourself, wear it for the next person, because you could be saving that person's life," 7. "Thank you for always believing in me when nobody else would," 8. "Thank you for teaching me what real love is." 9. "Since I started playing, we always talked about me playing in college and then playing in the pros," 10. "They would have wanted me to keep going and get a scholarship and my schoolwork done." 11. "They never raised me to sit around and feel sorry for myself in any situation," 12. "I just gotta keep going and pushing." |
| | Pernyataan/Opini | Pernyataan: |

| | | |
|---------|---|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> Justin Hunter told Atlanta ABC affiliate WSB that he and his parents had all tested positive for the coronavirus last month. He was asymptomatic, but soon his mom and dad started having symptoms. Hunter, an only child, will now be staying with relatives, according to WSB. A GoFundMe for the teen has already raised more than \$216,000. In a post on social media, Hunter thanked people for the support and further reflected on his parents. A football player, Hunter told WSB he plans to dedicate his senior season to his parents. |
| | Penutup | "They never raised me to sit around and feel sorry for myself in any situation," he added. "I just gotta keep going and pushing." |
| Skrip | <p>What</p> <p>When</p> <p>Where</p> <p>Why</p> <p>Who</p> <p>How</p> | <p>Teenager named Justin Hunter (17) lost both parents to Covid-19</p> <p>July 26, July 30, 2020</p> <p>Georgia</p> <p>Died because of Covid-19</p> <p>Justin Hunter, Eugene Hunter, Angie Hunter</p> <p>A GoFundMe for the teen has already raised more than \$216,000</p> |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Artikel ini menceritakan mengenai Justin Hunter yang kehilangan orangtuanya karena Covid-19 |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Gambar yang digunakan adalah foto Justin Hunter saat diwawancara secara virtual |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Artikel berita ini sudah memiliki judul dan *lead* yang selaras dan sama, hanya ada perbedaan dalam menggunakan bahasa. Kutipan yang digunakan

untuk artikel berita ini hanya berasal dari Justin Hunter selaku anak yang ditinggal meninggal kedua orangtuanya karena Covid-19. Tidak terdapat pula opini pada artikel berita ini. Berita kemudian ditutup dengan kutipan yang diambil dari Justin Hunter mengenai semangatnya untuk melanjutkan hidup tanpa kedua orangtuanya.

2. Struktur Skrip

Pada kelengkapan unsur 5W+1H, pertanyaan *what* dan *where* sudah terjawab pada judul dan *lead* berita. Pertanyaan *when* dengan asumsi “kapan orangtua Justin Hunter meninggal?” juga terjawab yaitu pada 26 Juli 2020 yang merupakan hari meninggal ayah Justin Hunter dan 30 Juli 2020 yang merupakan hari meninggal ibu Justin Hunter. Pertanyaan *who* juga terjawab yaitu Justin Hunter selaku anak dari korban meninggal, Eugene Hunter selaku ayah Justin Hunter dan Angie Hunter selaku ibu Justin Hunter.

Pertanyaan *why* dengan asumsi “mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi?” juga terjawab yaitu Justin Hunter kehilangan kedua orangtuanya karena mereka terjankit Covid-19. Pertanyaan *how* juga terjawab yaitu masyarakat luas memberikan sumbangan dana melalui GoFundMe kepada Justin Hunter.

3. Struktur Tematik

Secara keseluruhan, artikel berita ini berfokus pada cerita mengenai seorang remaja berusia 17 tahun, Justin Hunter, di Georgia yang kehilangan kedua orangtuanya akibat Covid-19.

4. Struktur Retoris

Artikel berita ini menggunakan foto asli dari Justin Hunter yang terindikasi sedang melakukan wawancara secara virtual.

S. Analisis Artikel Berita 19

Judul : AP PHOTOS: With 4 million COVID dead, many kids left behind

Sumber : ABCNews.go.com

Tanggal : 9 Juli 2021

Ringkasan : Cerita singkat dari kisah anak-anak di seluruh dunia yang kehilangan orangtua mereka akibat Covid-19.

Tabel 4. 19 Analisis Artikel Berita 19

| Struktur Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|------------------|-----------------|--|
| Sintaksis | Headline | AP PHOTOS: With 4 million COVID dead, many kids left behind |
| | Lead | Some won't ever remember the parents they lost because they were too young when COVID-19 struck. Others are trying to keep the memory alive by doing the things they used to do together: making pancakes or playing guitar. Others still are clutching onto what remains, a pillow or a photo, as they adapt to lives with aunts, uncles and siblings stepping in to fill the void. |
| | Latar Berita | Children around the world who lost their parents to Covid-19 |
| | Kutipan | <p>Diego Roman (Elisabeth Soto's husband):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "I want her to learn to say 'mom' by showing her a picture of her," 2. "I want her to know that her mother gave her life for her. Her dream was to be a mom, and she was." <p>Tshimologo Bonolo (Child who lost parent):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "I used to cook, play and read books with my papa," 2. "What I miss most is jumping on my papa's belly." <p>Niva Thakrar (Child who lost parent):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "I still try to do what we used to do before, but it's not the same," <p>Kehity Collantes (Child who lost parent):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "My papa is now also my mama," <p>Jennifer Guzman (The guardian to Zavion and Jazzymn who lost their parent):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "I lost my mother, but now I'm a mother figure," |

| | | |
|-------|------------------|---|
| | | <p>Kian Navales (Child who lost parent):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Our house became quiet and sad. We don’t laugh much since papa left,” <p>Maggie Catalano (Child who lost parent):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “He texted me and said, ‘You sounded great, sweetie,’” 2. “I wish he could see me play it now,” 3. “I wish that he could see how much I have improved.” |
| | Pernyataan/Opini | <p>Pernyataan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Her father, Diego Roman, says he is coping little by little with the loss, but fears for his baby girl, who one day will learn she has no mother. <p>Opini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Some won’t ever remember the parents they lost because they were too young when COVID-19 struck. Others are trying to keep the memory alive by doing the things they used to do together: making pancakes or playing guitar. Others still are clutching onto what remains, a pillow or a photo, as they adapt to lives with aunts, uncles and siblings stepping in to fill the void. 2. It’s a trauma that is playing out in big cities and small villages across the globe, from Assam state in northeast India to New Jersey and points in between. |
| | Penutup | <p>“I wish he could see me play it now,” she said. “I wish that he could see how much I have improved.”</p> |
| Scrip | What | Family members (mostly children) has lost their parents or other family member |
| | When | April 19, 2021, July 2020, May 2021, April 2, 2021, |

| | | |
|---------|---|--|
| | Where | Argentina, South Africa, London, India, Philippines, California, Chile |
| | Why | Their family members died because of Covid-19 |
| | Who | Victoria Elizabeth Soto, Elisabeth Soto, Diego Roman, Tshimologo Bonolo, Manaila Mothapo, Niva Thakrar, Jeshmi Narzary, Kehity Collantes Zavion, Jazzmyn Guzman, Katherine and Jennifer Guzman, Arthur Navales, Analyn B. Navales, Kian Navales, Maggie Catalano, Brian Catalano |
| | How | The children feel left behind and alone |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Menceritakan kisah-kisah singkat dari keluarga, yang mayoritas anak, yang kehilangan anggota keluarganya karena Covid-19 dengan cerita yang berasal dari beberapa negara |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Tidak digunakan idiom atau peribahasa namun menggunakan bahasa dan kutipan yang dapat menarik empati pembaca Menggunakan gambar asli dari Kian Navales sebagai gambar ilustrasi artikel berita |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, artikel berita ini memiliki judul yang menurut peneliti kurang menggambarkan isi dari artikel berita. Namun pada *lead* diberikan tambahan informasi sehingga pembaca dapat dengan mudah menangkap apa maksud dari artikel berita tersebut. Kutipan juga diambil dari anak-anak yang ada pada kisah anak yang kehilangan orangtuanya. Pada keterangan kutipan juga dijelaskan dengan cukup lengkap identitas anak, mulai dari nama, usia, hingga negara asal mereka. Namun, terdapat satu kutipan yang diambil dari pihak yang sudah cukup umur yang menjadi pengasuh pengganti salah satu dari anak-anak tersebut. Terdapat pernyataan dan opini penulis yang disampaikan pada artikel berita ini. Kemudian artikel

berita ditutup dengan kutipan yang diambil dari Maggie, yang merupakan anak dari salah satu korban meninggal Covid-19.

2. Struktur Skrip

Pada struktur skrip, artikel berita ini memiliki kelengkapan 5W+1H yang cukup lengkap. Pertanyaan *what* dan *why* dapat langsung terjawab pada judul, *lead*, dan isi artikel berita. Pertanyaan *where* juga terjawab pada setiap potongan cerita yang ada pada artikel berita karena setiap cerita memiliki latar tempat yang berbeda-beda. Pertanyaan *who* juga terjawab melalui penggalan cerita dari masing-masing anak, yaitu Victoria Elizabeth Soto selaku anak dari Elisabeth Soto yang merupakan korban meninggal, Diego Roman selaku ayah dari Victoria Soto, Tshimologo Bonolo sebagai anak dari Manaila Mothapo selaku korban meninggal, Niva Thakrar selaku anak dari korban meninggal, Jeshmi Narzary selaku anak dari korban meninggal, Kehity Collantes selaku anak dari korban meninggal, Zavion dan Jazzmyn Guzman selaku anak dari korban meninggal, Katherine and Jennifer Guzman selaku pengasuh pengganti Zavion dan Jazzmyn, Arthur Navales selaku korban meninggal dan ayah dari Kian Navales, Analyn B. Navales selaku ibu Kian Navales, Maggie Catalano selaku anak dari korban meninggal Brian Catalano. Pertanyaan *when* juga terjawab yaitu 19 April 2021 yang merupakan waktu Elisabeth Soto meninggal, Maret 2020 yang merupakan waktu ayah dari Niva Thakrar meninggal, Juli 2020 yang merupakan waktu Manaila Mothapo selaku ayah dari Tshimologo Bonolo meninggal, dan 2 April 2021 yang merupakan waktu Arthur Navales selaku ayah dari Kian Navales meninggal. Pertanyaan *how* dengan asumsi “bagaimana hal tersebut mempengaruhi anak-anak?” terjawab pada kutipan atau cerita yang diambil dari anak-anak tersebut.

3. Struktur Tematik

Secara keseluruhan, artikel berita ini berisi tentang kisah-kisah singkat dari keluarga, yang mayoritas anak, yang kehilangan anggota keluarganya karena Covid-19 dengan cerita yang berasal dari beberapa negara.

4. Struktur Retoris

Pada struktur retorik, artikel berita ini tidak menggunakan idiom atau peribahasa namun menggunakan bahasa dan kutipan yang dapat menarik empati pembaca. Artikel berita ini menggunakan gambar asli dari Kian Navales sebagai gambar ilustrasi artikel berita.

T. Analisis Artikel Berita 20

Judul : 'I miss momy': Families shattered by COVID forge new paths
Sumber : ABCNews.go.com
Tanggal : 29 Agustus 2021
Ringkasan : Cerita singkat dari kisah anak-anak di Amerika Serikat yang kehilangan orangtua mereka akibat Covid-19.

Tabel 4. 20 Analisis Artikel Berita 20

| Struktur | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|----------------|-----------------|--|
| Framing | | |
| Sintaksis | Headline | 'I miss momy': Families shattered by COVID forge new paths |
| | Lead | Just four months had passed since Ramon Ramirez buried his wife and now, here he was, hospitalized himself with COVID-19. The prognosis was dire, and the fate of his younger children consumed him. Before ending his final video call with his oldest, a 29-year-old single mother of two, he had one final request: "Take care of your brothers." |
| | Latar Berita | Children all around United States who lost their parent to Covid-19 |
| | Kutipan | Joshua (Child who lost parent): 1. "My dad was my best friend," Pamela Addison (Mom of two who lost their father): 1. "She's having a difficult time adjusting to the fact he's not coming home," Katherine Guzman (The guardian for Zavion and Jazzmyn who lost their parent): |

| | | |
|-------|------------------|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 1. "These kids are our family," 2. "For us, it was a no-brainer." <p>Anadelia Diaz (Single mother of three because of Covid-19):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "I don't call it a burden," 2. "It's unconditional love." 3. "All I ask God is for our health and for strength, nothing else," <p>Warith (Single father because of Covid-19):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "They still need a parent," 2. "They still need to be hugged and kissed and loved." <p>Nashwan Ayram (Child who lost parent):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "I used to wake up having a full tank of gas in my Camaro," 2. "worrying about nothing." 3. "It's the only thing I can do," 4. "Honestly, it's just me living for my sisters." |
| | Pernyataan/Opini | <p>Pernyataan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. She says that Zavion and Jazzmyn are mostly resilient, but occasionally utter the same simple, heartbreaking sentence: "I miss mommy." 2. Ayram wishes he could return to a carefree life of partying and freedom, but knows what he must do to make his parents proud. <p>Opini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. With eight in 10 American virus victims age 65 and older, it's easy to view the young as having been spared its wrath. 2. Stepping in for those who've died can be uncertain terrain. |
| | Penutup | <p>"It's the only thing I can do," he says. "Honestly, it's just me living for my sisters."</p> |
| Scrip | What | Families, mostly children lost their family members to Covid-19 |

| | | |
|---------|---|--|
| | When | - |
| | Where | United States |
| | Why | Their family members died because of Covid-19 |
| | Who | Ramon Ramirez, Marlene Torress, Micah and Joshua Terry, Martin Addison, Pamela Addison, Graeme Addison, Elsie Addison, Zavion and Jazzmyn, Lunisol Guzman, Katherine and Jennifer Guzman, Anadelia Diaz, Samantha, Ramath Mzpeh and Sierra Warith, Ramath Jr., Zephinah, Nashwan Ayram |
| | How | They felt left behind and alone |
| Tematik | Paragraf, preposisi kalimat, hubungan antar kalimat | Menceritakan kisah-kisah singkat dari keluarga, yang mayoritas anak, yang kehilangan anggota keluarganya karena Covid-19 dengan cerita yang berasal dari beberapa negara |
| Retoris | Kata, idiom, gambar, grafik | Tidak digunakan idiom atau peribahasa namun menggunakan bahasa dan kutipan yang dapat menarik empati pembaca Tidak menggunakan gambar ilustrasi |

Rincian Analisis

1. Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, artikel berita ini memiliki judul yang sudah menggambarkan isi keseluruhan artikel. Namun, pada *lead* langsung masuk ke cerita pertama mengenai keluarga Ramirez yang kehilangan orangtua mereka karena Covid-19. Kutipan juga diambil dari anggota keluarga yang kehilangan anggota keluarga lainnya akibat Covid-19. Beberapa kutipan diambil dari anak korban meninggal, dan beberapa kutipan diambil dari istri atau suami yang ditinggal oleh pasangannya yang juga memiliki anak. Terdapat pula kutipan yang diambil dari pengasuh pengganti salah satu anak yang kehilangan orangtuanya. Pada artikel ini terdapat pernyataan dan opini penulis yang dalam penulisannya menggunakan bahasa yang dapat menarik

empati pembacanya. Kemudian artikel berita ditutup dengan kutipan yang diambil dari salah satu anak (cukup umur) yang kehilangan orangtuanya akibat Covid-19.

2. **Struktur Skrip**

Pada struktur skrip, pertanyaan *what* dapat terjawab baik pada judul dan isi artikel berita yaitu keluarga yang kehilangan salah satu atau lebih anggota keluarga lainnya akibat Covid-19. Pertanyaan *why* juga terjawab pada isi artikel berita, yaitu mereka kehilangan anggota keluarganya karena mereka terjangkit Covid-19 hingga berujung kematian. Pertanyaan *where* juga terjawab yaitu peristiwa-peristiwa ini terjadi di Amerika Serikat. Pertanyaan *who* juga terjawab pada penggalan cerita, yaitu Ramon Ramirez selaku korban meninggal dan orangtua dari Marlene Torress, Micah dan Joshua Terry sebagai anak yang kehilangan orangtuanya, Martin Addison sebagai korban meninggal dan suami dari Pamela Addison dan ayah dari Graeme dan Elsie Addison, Zavion dan Jazzmyn sebagai anak dari korban meninggal Lunisol Guzman, Katherine and Jennifer Guzman sebagai pengasuh pengganti Zavion dan Jazzmyn, Anadelia Diaz sebagai ibu dari korban meninggal Samantha, Ramath Mzpeh Warith sebagai suami dari korban meninggal dari Sierra Warith, Ramath Jr. dan Zephiniah sebagai anak dari Ramath dan Sierra, dan Nashwan Ayram sebagai anak korban meninggal. Pertanyaan *how* juga terjawab dari penggalan cerita dan kutipan yang diambil, yaitu mereka merasakan duka yang mendalam dan merasa kesepian. Pertanyaan *when* tidak terjawab pada artikel berita ini.

3. **Struktur Tematik**

Secara keseluruhan, artikel berita ini berisi tentang kisah-kisah singkat dari keluarga, yang mayoritas anak, yang kehilangan anggota keluarganya karena Covid-19 dengan cerita yang berasal dari beberapa negara.

4. **Struktur Retoris**

Pada struktur retoris, artikel berita ini tidak menggunakan idiom atau peribahasa namun menggunakan bahasa dan kutipan yang dapat menarik empati pembaca.

4.3 Hasil Analisis Framing Pemberitaan Anak Korban Covid-19 pada Kompas.com dan ABCNews.go.com

Dari hasil analisis diatas, dapat ditemukan beberapa perbedaan pada gaya penulisan berita mengenai anak korban Covid-19 pada media nasional Kompas.com dan media internasional ABCNews.go.com. Secara garis besar, peneliti menemukan artikel berita media nasional mengenai anak korban Covid-19 lebih berfokus ke bagaimana pemerintah merespon dan menanggulangi peristiwa tersebut. Sedangkan pada media internasional lebih berfokus kepada bagaimana hal tersebut (anak kehilangan orangtua akibat Covid-19) dapat mempengaruhi anak baik dari segi mental, kesehatan, hingga ekonomi. Selain itu media ABCNews.go.com lebih menceritakan mengenai kisah anak-anak tersebut, sedangkan Kompas.com tidak menceritakan bagaimana perasaan atau cerita anak korban meninggal tersebut. Perbedaan ini terlihat dari informasi, penjelasan, dan kutipan yang diambil oleh masing-masing media.

Media Kompas.com juga lebih berfokus pada anak secara keseluruhan berdasarkan data yang telah dilampirkan. Sedangkan pada media ABCNews.go.com berfokus pada cerita anak-anak atau masih melibatkan anak korban meninggal Covid-19 secara personal. Media Kompas.com juga lebih berfokus pada pernyataan. Hanya sedikit berita yang terdapat opini penulis yang ada pada setiap berita. Sedangkan pada ABCNews.go.com, masih terdapat opini penulis pada mayoritas berita (6 dari 10) yang dijadikan unit observasi, walaupun pernyataan juga tak luput disajikan.

Peneliti menemukan bahwa Kompas.com lebih cenderung mengambil kutipan dari pemerintahan seperti Bupati, Gubernur, atau pun Menteri. Contohnya seperti pada artikel berita 1 dengan judul “1.276 Anak di Jaksel Kehilangan Orangtua akibat Covid-19” dari Kompas.com yang mengambil kutipan dari Munjirin selaku Wali Kota Jakarta Selatan. Contoh lain pengutipan dari Kompas.com seperti pada artikel berita 5 dengan judul “427 Anak di Kabupaten Tegal Kehilangan Orangtua akibat Covid-19” yang mengambil kutipan dari Umi Azizah selaku Bupati Tegal. Sedangkan, pada media internasional ABCNews.go.com, kutipan diambil dari para ahli dan korban (pihak yang

kehilangan anggota keluarga karena Covid-19). Contohnya, pada artikel berita 10 dengan judul *“Kids who lost parent to COVID-19 describe ‘emptiness’ they feel this holiday season”* dari ABCNews.go.com mengambil kutipan dari Susan Hillis selaku *Lead Author* dari The Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Contoh pengutipan yang diambil dari ahli lainnya adalah artikel berita 15 dengan judul *“Over 5 million children around the world lost a parent or caregiver to COVID-19”* yang mengambil kutipan dari Dr. Natasha Burgert selaku *Pediatrician* dan juru bicara dari The American Academy of Pediatrics. Kutipan yang diambil dari anak korban meninggal juga digunakan baik dari anak korban yang sudah cukup umur dan belum cukup umur. Kutipan dari anak korban meninggal Covid-19 yang sudah cukup umur terdapat pada artikel berita 17 dengan judul *“As COVID-19 turns more children into orphans, siblings step up to fill the void”* yang mengambil kutipan dari anak korban Covid-19 bernama Juan Martinez berusia 19 tahun yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan adik-adiknya pasca orangtuanya meninggal karena Covid-19. Contoh kutipan yang diambil dari anak dibawah umur juga ditemukan pada artikel 19 dengan judul *“AP PHOTOS: With 4 million COVID dead, many kids left behind”* yang salah satunya diambil dari seorang anak bernama Tshimologo Bonolo berusia 8 tahun yang kehilangan ayahnya karena Covid-19.

Selain perbedaan pengutipan, peneliti juga menemukan bahwa artikel berita dari Kompas.com lebih singkat dan fokus terhadap suatu peristiwa. Sedangkan pada media ABCNews.go.com, artikel berita lebih luas informasinya. Contohnya pada artikel berita 12 dengan judul *“Over 140,000 kids have lost a caretaker to COVID-19, majority children of color: CDC study”* dimana pada artikel berita ini diawali dengan data anak-anak yang kehilangan orangtua atau pengasuh akibat Covid-19, lalu disambung dengan data bahwa sebagian besar anak tersebut merupakan anak dengan kulit berwarna, yang kemudian disambungkan lagi dengan cerita singkat mengenai anak bernama Katie yang kehilangan orangtua karena Covid-19, lalu ditutup dengan penjelasan mengenai bagaimana peristiwa anak kehilangan orangtua akibat Covid-19 tersebut dapat mempengaruhi mereka. Sedangkan pada Kompas.com, seperti contoh pada artikel berita 6 dengan judul *“Anak di Yogyakarta yang Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 akan Diasuh di 2 Lokasi Ini”* berita hanya berisikan informasi yang singkat dan padat mengenai bagaimana

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menggelar program pengasuhan bagi anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 di Yogyakarta.

Selain perbedaan *framing*, terdapat perbedaan dalam periode publikasi berita pada masing-masing media. Tercatat dari Maret 2022, Kompas.com hanya mempublikasikan berita mengenai anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 sampai Oktober 2021. Sedangkan pada ABCNews.go.com, berita mengenai anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 masih dipublikasikan hingga bulan Februari 2022. Peneliti berasumsi bahwa permasalahan mengenai anak yang kehilangan orangtuanya akibat Covid-19 bukan lagi menjadi permasalahan yang mendesak di Indonesia, atau permasalahan tersebut sudah teratasi.

| Perangkat Framing | Kompas.com | ABCNews.go.com |
|-------------------|--|--|
| Sintaksis | <ul style="list-style-type: none"> Judul singkat dan kurang mencakup isi dari artikel berita <i>Lead</i> sama dengan sedikit tambahan informasi dan mencakup isi dari keseluruhan artikel berita Kutipan diambil dari pihak berwenang atau pemerintah setempat maupun nasional Kutipan diambil dari satu atau dua sumber saja 3 dari 10 artikel yang terdapat opini penulis Penutup berisi informasi tambahan atau kutipan dari sumber | <ul style="list-style-type: none"> Judul mencakup keseluruhan isi artikel berita <i>Lead</i> mayoritas kurang menjelaskan atau mendukung judul Kutipan diambil dari para ahli atau pihak keluarga bahkan anak dari korban meninggal dengan mencantumkan identitas anak dengan cukup jelas (nama, usia, domisili) Kutipan diambil dari lebih dari dua sumber 6 dari 10 artikel yang terdapat opini penulis Penutup berisi informasi tambahan atau kutipan dari sumber |
| Skrip | <ul style="list-style-type: none"> Artikel berita memuat 5W+1H yang menonjolkan unsur <i>how</i> Beberapa berita tidak melengkapi unsur <i>why</i> | <ul style="list-style-type: none"> Artikel berita memuat 5W+1H yang menonjolkan unsur <i>what</i> Beberapa berita tidak melengkapi unsur <i>when</i> |
| Tematik | <ul style="list-style-type: none"> Berfokus pada pemerintah sebagai pihak yang menangani peristiwa anak kehilangan orangtua akibat Covid-19 Berita disusun dengan konsep <i>episodic framing</i> dimana peristiwa hanya diberitakan dalam satu artikel berita tanpa berkelanjutan Subjek merupakan anak dalam bentuk angka | <ul style="list-style-type: none"> Berfokus pada anak sebagai pihak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 dan dampak yang terjadi akibat peristiwa tersebut Berita disusun dengan konsep <i>thematic framing</i> dimana peristiwa yang sama ada yang diberitakan dalam lebih dari satu artikel Subjek merupakan anak dalam lebih spesifik dan personal dengan menyebutkan identitas |

| | | | |
|---------|--|--|----------------|
| Retoris | <ul style="list-style-type: none"> • 2 dari 10 berita menggunakan idiom • Menggunakan bahasa yang lugas • Menggunakan gambar ilustrasi yang bukan sebagaimana aslinya, hanya foto yang menggambarkan peristiwa • Menggunakan gambar ilustrasi yang sama pada beberapa berita | <ul style="list-style-type: none"> • 3 dari 10 berita menggunakan idiom • Menggunakan bahasa yang dapat menarik empati pembaca • Menggunakan gambar ilustrasi yang sebagaimana aslinya, seperti foto korban meninggal atau anak dari korban meninggal • Menggunakan gambar ilustrasi yang berbeda setiap beritanya | Tabel 4. 21 |
|---------|--|--|----------------|

Perbandingan Pembingkai Berita Anak Korban Covid-19 Media Nasional Kompas.com dan Media Internasional ABCNews.go.com Periode Maret 2020-Maret 2022

Dari tabel analisis di atas, ditemukan beberapa perbedaan pada Kompas.com dan ABCNews.go.com dalam membuat pemberitaan mengenai anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19. Seperti perbedaan-perbedaan yang telah dipaparkan sebelumnya, perbedaan pemberitaan anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 di media Kompas.com dan ABCNews.go.com dapat dilihat dari rincian perangkat *framing* yang digunakan. Perangkat *framing* milik Pan dan Kosicki digunakan selama penelitian ini berlangsung. Masing-masing 10 berita dari kedua media telah dianalisa menggunakan perangkat *framing* tersebut.

Pada struktur sintaksis terdapat beberapa perbedaan pada kedua media dalam membuat pemberitaan mengenai anak korban Covid-19. Perbedaan pertama adalah Kompas.com memiliki judul yang fokus, namun kurang mencakup isi keseluruhan berita. Contohnya pada artikel berita 8 dengan judul “Lebih dari 270 Anak di Gunungkidul Kehilangan Orangtua karena Covid-19”. Judul tersebut terspesifik kepada anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 di Gunungkidul namun dan tidak menjelaskan keseluruhan isi artikel berita, di mana isi artikel berita tersebut juga menginformasikan mengenai langkah selanjutnya yang akan diambil oleh pemerintah setempat untuk menanggulangi masalah tersebut. Berbeda dengan Kompas.com, ABCNews.go.com memiliki judul yang umum tetapi mencakup seluruh informasi yang ada pada artikel berita 16 dengan judul “As COVID-19 turns more children into orphans, siblings step up to fill the void” yang memiliki judul luas dan tidak spesifik, namun mencakup keseluruhan isi artikel berita. *Lead* pada kedua media tersebut juga cukup berbeda. *Lead* yang dibuat oleh Kompas.com kurang lebih sama dengan judul berita namun diberikan informasi tambahan secara

singkat. Contohnya pada artikel berita 6 dengan judul “Anak di Yogyakarta yang Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 akan Diasuh di 2 Lokasi Ini” yang memiliki *lead* dengan inti yang sama, namun dengan tambahan informasi sebagai pelengkap. Sedangkan pada ABCNews.go.com, pada artikel berita 20 dengan judul “*I miss momy’: Families shattered by COVID forge new paths*” menggunakan *lead* yang tidak mendukung kelengkapan judul dan langsung bercerita tentang salah satu kisah anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 yang juga merupakan subjek dari artikel berita tersebut.

Pada struktur sintaksis juga ditemukan perbedaan pada penggunaan kutipan pada masing-masing media. Kompas.com mengambil kutipan dari sumber dengan jumlah yang lebih sedikit. Dari berita yang sudah dianalisa, Kompas.com mayoritas hanya menggunakan satu sumber kutipan dan paling banyak dua sumber. Sedangkan pada ABCNews.go.com bisa digunakan lebih dari 5 sumber kutipan. Sumber kutipan yang digunakan pada kedua media juga berbeda. Pada artikel berita yang telah dianalisa, Kompas.com selalu menggunakan kutipan yang diambil dari pihak berwenang atau pemerintahan. Contohnya pada artikel berita 7 dengan judul “Sebanyak 221 Anak di Bantul Kehilangan Orangtua akibat Covid-19” yang menggunakan kutipan yang diambil dari Anwar Nur Fahrudin selaku Kepala Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P3A) Kabupaten Bantul dan Enggar Suryo Jatmiko selaku Ketua Komisi D DPRD Bantul. Sedangkan pada ABCNews.go.com cenderung menggunakan kutipan yang diambil dari ahli, seperti ahli kesehatan, dan anggota keluarga dari korban meninggal termasuk anak. Dapat dilihat di artikel berita 11 dengan judul “*Kids who lost parent to COVID-19 describe ‘emptiness’ they feel this holiday season*” yang menggunakan kutipan yang diambil dari Rachel Kidman Ph.D. selaku *Social Epidemiologist* di Stony Brook Medicine New York, Joyal Mulheron selaku *Public Policy Expert*, Susan Hillis selaku *Lead Author* di The CDC (*Centers for Disease Control and Prevention*). Selain para ahli, artikel berita 11 juga memuat kutipan yang diambil dari anak-anak dan anggota keluarga lainnya yang kehilangan orangtua akibat Covid-19.

Pada hal ini, Kompas.com dapat dinilai lebih etis dalam menyebut anak sebagai subjek pemberitaan. Anak di bawah umur tidak dijadikan narasumber sama

sekali dan hanya disebutkan secara kuantitatif. Hal itu dapat melindungi privasi anak yang mereka pun belum bisa melindungi hal tersebut sendiri karena anak masih merupakan bagian dari kelompok rentan. Sedangkan ABCNews.go.com membubuhkan identitas anak secara eksplisit, baik sebagai subjek cerita hingga narasumber kutipan secara langsung. Hal itu dinilai tidak menjaga privasi anak, dan memungkinkan di tahun-tahun selanjutnya dapat membuka luka lama dan membuat anak trauma dengan membaca pemberitaan tersebut. Pengutipan yang diambil dari anak di bawah umur secara langsung dan menjadikan anak sebagai narasumber kutipan oleh ABCNews.go.com.

Selain itu, pada unsur sintaksis, Kompas.com cenderung hanya menggunakan pernyataan saja pada artikel berita yang dianalisa. Hanya terdapat tiga dari 10 artikel berita yang menggunakan opini penulis, yaitu pada artikel berita 2, 5, dan 6. Sedangkan pada ABCNews.go.com cenderung menambahkan opini penulis di samping pernyataan yang telah disajikan. Terdapat enam dari 10 artikel berita yang menambahkan opini penulis yaitu pada artikel berita 11, 12, 13, 14, 19, dan 20.

Penutup yang disajikan pada kedua media juga tidak berbeda. Baik Kompas.com dan ABCNews.go.com menggunakan penutup yang berisikan informasi tambahan atas fakta yang telah disajikan di atas. Selain informasi tambahan, terdapat pula artikel dari kedua media yang menggunakan kutipan sumber sebagai penutup berita. Hal tersebut bisa menjadi salah satu dasar tujuan kedua media, yaitu *social control*.

Pada struktur skrip juga ditemukan beberapa perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Kompas.com terlihat lebih menonjolkan unsur *how* atau bagaimana dengan asumsi “bagaimana hal tersebut ditanggulangi?”. Sedangkan pada ABCNews.go.com lebih menonjolkan unsur *what* atau apa, di mana ABCNews.go.com lebih berfokus menjelaskan peristiwa yang dijadikan fokus berita. Walaupun ABCNews.go.com juga mengaplikasikan unsur *how*, namun terdapat perbedaan pula dalam unsur tersebut. Unsur *how* pada Kompas.com lebih condong ke pertanyaan “bagaimana peristiwa tersebut ditanggulangi?” sedangkan ABCNews.go.com lebih condong ke pertanyaan “bagaimana hal tersebut

mempengaruhi seseorang?”. Selain itu, Kompas.com juga kerap tidak melengkapi unsur *why*, sedangkan ABCNews.go.com kurang melengkapi unsur *when*.

Pada struktur tematik, Kompas.com lebih berfokus kepada pemerintah sebagai pihak yang diandalkan untuk menangani peristiwa anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19. Sedangkan pada ABCNews.go.com lebih berfokus pada anak sebagai pihak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 dan dirasa paling merasakan dampak negatif dari hal tersebut. Hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan mengapa pada struktur retorik, ABCNews.go.com lebih menggunakan bahasa yang dapat menarik empati pembacanya. Selain itu pada struktur tematik, Kompas.com disusun dengan konsep *episodic framing* di mana peristiwa hanya diberitakan dalam satu artikel tanpa berkelanjutan. Sedangkan pada ABCNews.go.com disusun dengan konsep *thematic framing* di mana peristiwa dapat diberitakan berulang kali dalam beberapa artikel berita. Contohnya pada artikel berita 16, 19, dan 20 yang menggunakan sebagian subjek yang sama. Anak sebagai subjek yang ditulis pada Kompas.com juga hanya berupa data, sedangkan ABCNews.go.com menuliskan data beserta identitas beberapa anak secara personal seperti menuliskan nama, usia, dan daerah asal mereka.

Pada struktur retorik, seperti yang sudah disinggung sebelumnya, Kompas.com menggunakan bahasa yang lebih lugas daripada ABCNews.go.com yang lebih menggunakan bahasa yang dapat menarik empati pembacanya. Namun kedua media juga tidak terlalu menggunakan idiom atau peribahasa, namun Kompas.com kerap menggunakan singkatan untuk beberapa kata seperti untuk nama instansi (Dinas Sosial: Dinsos) dan nama daerah (Sulawesi Selatan: Sulsel). Gambar yang digunakan sebagai ilustrasi pada kedua media juga berbeda. Kompas.com menggunakan gambar ilustrasi yang tidak memperlihatkan wajah dan sekedar gambaran dari peristiwa saja. Gambar juga dapat digunakan berulang kali pada beberapa artikel berita. Namun, pada ABCNews.go.com digunakan foto asli sebagai gambar ilustrasi artikel berita. Foto yang digunakan dapat berupa foto korban meninggal semasa hidup ataupun foto anak korban meninggal Covid-19 yang identitasnya pun tertulis seperti nama serta usia mereka.

Pada struktur retorik ini pula, kedua media menekankan hal yang berbeda antara satu sama lain. Kompas.com lebih menekankan kepada hal mengenai penanganan dan respon dari pemerintah. Maka dari itu tidak digunakan foto asli dari korban yang dapat menarik empati pembaca. Sedangkan sebaliknya, ABCNews.go.com menggunakan foto asli korban meninggal dan anaknya sebagai gambar ilustrasi artikel berita. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa ABCNews.go.com lebih menekankan bahwa kisah anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 merupakan kisah nyata dan dekat dengan kita. Maka dari itu, hal tersebut dapat menarik empati pembaca, ditambah lagi bahasa yang digunakan oleh ABCNews.go.com juga menggunakan bahasa yang dapat menarik empati pembaca pula.

4.4 Diskusi Teoritik

Pada beberapa penelitian sebelumnya, belum ditemukan adanya perbandingan pada media nasional dan media internasional dalam membuat sebuah produk tulisan mengenai anak dari korban meninggal dalam konteks Covid-19. Penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi untuk penelitian ini secara umum hanya meneliti satu media saja, namun dengan konteks pemberitaan tentang anak. Sedangkan, penelitian ini menggunakan dua media sebagai pembandingan yang masing-masing merupakan media nasional dan media internasional. Konteks yang diambil pada penelitian ini juga mengenai Covid-19, yaitu pemberitaan mengenai anak dari korban meninggal Covid-19.

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, media nasional Kompas.com cenderung memiliki berita yang lebih singkat dan beritanya berfokus pada suatu peristiwa saja. Sedangkan, media internasional ABCNews.go.com cenderung memproduksi artikel berita dengan jumlah tulisan lebih banyak dan panjang, serta memasukkan beberapa informasi berbeda (masih berkaitan) ke dalam satu artikel berita. Dengan itu, Kompas.com dinilai lebih mengedepankan aspek *immediacy* atau kecepatan dalam membuat artikel berita daripada ABCNews.go.com. Namun daripada Kompas.com, ABCNews.go.com cenderung lebih mengedepankan aspek

nonlikenarity dimana artikel berita yang diproduksi ABCNews.go.com dapat berdiri sendiri karena pada satu artikel berita terdapat beberapa informasi lain yang dapat mendukung isi berita.

Jika melihat dari aspek nilai berita yang digunakan Kompas.com dan ABCNews.go.com, terdapat pula perbedaan di antaranya. Kompas.com lebih mengedepankan nilai Kebaruan, Pengaruh, dan Kedekatan Jarak. Kebaruan karena berita dipublikasikan secara langsung, terlihat dari waktu pengutipan sumber dan waktu berita dipublikasikan yang mayoritas berada pada waktu yang sama. Penggunaan nilai Pengaruh pada Kompas.com dapat dilihat, bahwa Kompas.com memproduksi berita berdasarkan fakta yang dapat berpengaruh pada masyarakat luas di mana ribuan anak dari korban meninggal Covid-19 yang diberikan bantuan dan sebagainya. Nilai ini penting untuk diberitakan namun tidak menarik. Ditambah lagi, Kompas.com dalam menyajikan berita cenderung lebih informatif dan tidak menggunakan bahasa yang dapat menarik empati. Nilai Kedekatan Jarak juga terlihat, bahkan mulai dari judul berita. Pada judul berita, Kompas.com secara langsung sudah menyebutkan daerah tempat terjadinya peristiwa. Kutipan yang digunakan pun diambil dari tokoh masyarakat dari daerah tersebut. Maka dari itu, dapat diasumsikan Kompas.com cenderung membuat berita dalam bentuk *hardnews* dimana berita dipublikasikan secara cepat dan mengedepankan nilai *immediacy* dengan isi berita yang tidak menarik namun berisikan informasi penting.

Sedikit perbedaan dengan Kompas.com, ABCNews.go.com cenderung lebih mengedepankan nilai Konflik, Emosi atau *Human Interest*, dan Ketidakwajaran. ABCNews.go.com cenderung memasukkan unsur konflik atau permasalahan yang terjadi pada saat orangtua meninggalkan anak-anaknya karena Covid-19. Terdapat kritik pula kepada pemerintahan pada salah satu beritanya, dimana dikatakan sang anak dari korban Covid-19 tidak menerima bantuan dari siapapun, bahkan pihak berwenang. Secara tersirat, hal tersebut bisa menjadi kritik untuk pemerintah setempat. Nilai Emosi atau *Human Interest* juga terdapat pada artikel berita produksi ABCNews.go.com di mana peristiwa yang diberitakan dapat memicu reaksi emosional seseorang, seperti marah, sedih, terharu, dan lainnya. Ditambah lagi, ABCNews.go.com juga kerap menggunakan bahasa yang dapat menarik empati pembacanya. ABCNews.go.com juga cenderung menggunakan

nilai Ketidakwajaran, di mana pada artikel beritanya terdapat beberapa kisah mengenai anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 secara spesifik dan personal, yang dinilai peristiwa berikut merupakan peristiwa yang tidak wajar dan hanya dirasakan sekelompok kecil orang secara spesifik. Dapat disimpulkan, ABCNews.go.com cenderung membuat berita dalam bentuk *softnews* dan *indepth news*. Bentuk *softnews* dapat dilihat pada artikel berita yang menceritakan mengenai kisah anak-anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 seperti pada artikel berita 11, 16, 17, 19, dan 20. Sedangkan pada artikel berita 12, 13, 14, 15, dan 18 merupakan artikel berita dalam bentuk *indepth news*. Dengan begitu, ABCNews.go.com yang dinilai tidak terlalu mengedepankan nilai *immediacy* lebih memiliki waktu untuk mengumpulkan berita sehingga dapat menyusun artikel berita yang diambil dari sudut pandang anak. Hal tersebut kembali lagi pada pembedaan utama ABCNews.go.com yaitu anak sebagai korban dan pihak yang dapat dikatakan menderita.

Indonesia dan Amerika Serikat berpegang teguh pada sistem pers yang berbeda. Indonesia menganut sistem pers tanggungjawab sosial, sedangkan Amerika Serikat menganut sistem pers liberal. Penelitian ini menggunakan media digital sebagai subjek penelitian. Maka dari itu peneliti dapat melihat, apakah kedua negara tersebut masih berpegang teguh pada sistem pers sebelumnya atau ada perbedaan dalam pengaplikasian sistem pers bagi keduanya. ABCNews.go.com sebagai media Amerika Serikat masih terlihat menganut sistem pers liberal, di mana pemerintah tidak memiliki andil dalam pemberitaan. Campur tangan pemerintah jarang sekali tertera pada artikel berita yang diproduksi ABCNews.go.com, bahkan pada salah satu artikel terdapat kritik tersirat untuk pemerintahan. ABCNews.go.com lebih berfokus pada anak sebagai pihak utama yang diberitakan dan berada di posisi yang buruk karena ditinggal meninggal oleh orangtuanya. Sedangkan pada Kompas.com, campur tangan pemerintah selalu dimasukkan ke dalam pemberitaan. Bahkan, pemberitaan lebih berfokus pada bagaimana pemerintah merespons dan bertindak atas peristiwa anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19. Hal tersebut kemungkinan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan media, di mana kedua media tersebut milik swasta. Namun, tak menutup kemungkinan pada Kompas.com sudah terdapat campur tangan pemerintah.

Pembingkaiian tersebut juga dapat menjadi perwujudan dari pengaplikasian sistem pers yang dipegang oleh kedua negara asal media tersebut. Kompas.com sebagai media Indonesia yang berpegang pada sistem pers tanggungjawab sosial dimana identitas anak tidak dibebaskan dengan jelas. Kompas.com diasumsikan lebih melindungi privasi anak korban meninggal Covid-19. Sedangkan ABCNews.go.com sebagai media yang berasal dari negara yang menganut sistem pers liberal memiliki penulisan berbeda. ABCNews.go.com secara eksplisit menyajikan identitas anak, baik anak yang sudah cukup umur bahkan anak yang di bawah umur sekalipun. Anak-anak tersebut selain identitasnya disajikan, juga diberikan ruang untuk berbicara atau diwawancara sebagai kutipan untuk artikel berita tersebut. Pengaplikasian sistem pers liberal pada ABCNews.go.com juga terlihat pada penggunaan kutipan. ABCNews.go.com menggunakan kutipan dari sumber dari latar belakang yang lebih beragam. ABCNews.go.com menggunakan kutipan yang diambil dari pemerintah, para ahli, kerabat korban meninggal, hingga anak di bawah umur. Sedangkan sebagai media yang menganut sistem pers tanggungjawab sosial, Kompas.com hanya menggunakan kutipan dari pemerintah saja yang nilai keberimbangannya dinilai kurang.

Terdapat perbedaan pula pada Kompas.com dan ABCNews.go.com dalam memberitakan anak dari korban meninggal Covid-19 sebagai kelompok rentan. Kompas.com tidak membeberkan identitas anak secara langsung dan personal. Kompas.com menyebutkan anak sebagai subjek dalam bentuk data dan keseluruhan. Sebaliknya, ABCNews.go.com cenderung memaparkan identitas anak lebih jelas. Hal tersebut diasumsikan dilakukan untuk menambah nilai *human interest*, dimana tercantum pula usia anak yang dapat menarik empati lebih apabila anak tersebut masih belum cukup umur namun sudah ditinggal orangtuanya karena Covid-19.